



**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MI RAUDHATUL ISLAM  
CIRENDEU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Di susun oleh :**

**Nama : Riska Yulita**

**NPM : 2016510023**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

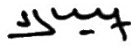
**1442 H/2020 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



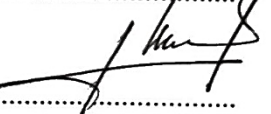
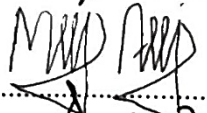
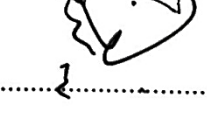
Skripsi yang berjudul : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu disusun oleh : Riska Yulita Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510023. Telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 01 September 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua	 .....	23-9-2020 .....
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris	 .....	22/9 2020- .....
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	26/9-2020 .....
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji I	 .....	26-9-2020 .....
<u>Nurhadi, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	26/9 2020 .....

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Yulita  
NPM : 2016510023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 DzulHijjah 1441 H  
5 Agustus 2020 M

Yang Menyatakan,



Riska Yulita

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu**” yang disusun oleh **Riska Yulita, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510023** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 5 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Faridal Arkam, M.Pd.

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 5 Agustus 2020

Riska Yulita

2016510023

Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende

XII + 91 halaman+ 7 lampiran

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende, 2) Untuk mengetahui intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende 3) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian gabungan (*Mixed research*), dimana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian. Adapun jenis penelitian gabungan ini dengan menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Metode yang digunakan adalah studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende adalah melakukan pertemuan dengan orang tua murid, melakukan komunikasi secara langsung dengan guru, melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua, melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik dan melakukan komunikasi dengan telepon/handphone. 2) , Intensitas kerjasama yang dilakukan guru-guru MI Raudhatul Islam Cirende dengan orang tua sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Seperti sudah terjadwalnya pertemuan dengan orang tua peserta didik, rutinnnya kegiatan komunikasi antara guru dengan orang tua dan juga kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik yang sudah berjalan dengan baik. 3) Faktor pendukungnya adalah Dewan guru yang merupakan tenaga ahli dan professional, Sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran yang baik, Sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah dan Sifat-sifat yang dimiliki siswa 4) Faktor penghambatnya adalah Latar belakang yang berbeda-beda, potensi dan kondisi yang dimiliki siswa berbeda-beda, pemilihan metode yang kurang tepat saat pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dewan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Faridal Arkam, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Habibah, S.Pd.I., Kepala Sekolah, Hulwani, S.Ag., Guru Agama, dan Umi Kulsum, S.Pd.I., Wali Kelas 5, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Orang tua siswa-siswi MI Raudhatul Islam Cirendeui dan Siswa-siswi MI Raudhatul Islam Cirendeui yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 15 DzulHijjah 1441 H  
5 Agustus 2020 M

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riska Yulita', with a horizontal line underneath the name.

Riska Yulita  
NIM. 2016510023

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Fokus dan Subfokus Penelitian</b> .....	7
<b>D. Perumusan Masalah</b> .....	8
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>F. Kegunaan Penelitian</b> .....	9
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
<b>A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian</b> .....	12
1. Pembinaan Akhlakul Karimah .....	12
a. Pengertian Pembinaan .....	12
b. Pengertian Akhlak .....	13
c. Dasar Pembinaan Akhlak .....	16
d. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Akhlak .....	19
e. Metode Pembinaan Akhlak .....	21



f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	25
2. Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	28
a. Pengertian Orang tua .....	28
b. Pengertian Guru .....	29
3. Intensitas Kerjasama Guru dan Orang dalam Pembinaan Akhlakul Karimah .....	31
4. Bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh Guru dan Orang tua.....	33
<b>B. Hasil Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
BAB III .....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
<b>A. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>C. Latar Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Metode dan Prosedur Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>E. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>43</b>
<b>F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>49</b>
BAB IV .....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
<b>A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....</b>	<b>53</b>
1. Sejarah Berdirinya MI Raudhatul Islam Cirendeu.....	53
2. Keadaan Guru MI Raudhatul Islam Cirendeu.....	55
3. Keadaan Peserta didik MI Raudhatul Islam Cirendeu .....	57
4. Keadaan Fasilitas yang ada di MI Raudhatul Islam Cirendeu .....	58
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>60</b>
1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu.....	60

2.	Intensitas Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu.....	69
3.	Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	71
4.	Akhlak Peserta Didik MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	74
<b>C.</b>	<b>Pembahasan Temuan Penelitian.....</b>	<b>78</b>
1.	Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik.....	78
2.	Intensitas Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik.....	81
3.	Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	82
4.	Akhlak Peserta Didik MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	84
	BAB V.....	85
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
	<b>A. Kesimpulan</b> .....	85
	<b>B. Saran</b> .....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	89
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Pegawai Berdasarkan Jabatan di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	56
Tabel 4.2 : Keadaan Guru di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	56
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	57
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	59
Tabel 4.5 : Bentuk-bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	68
Tabel 4.6 : Intensitas Kerjasama Guru dan Orang tua di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	70
Tabel 4.7 : Faktor Pendukung dan Penghambat di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	73
Tabel 4.8 : Akhlak Peserta Didik terhadap Temannya di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	74
Tabel 4.9 : Akhlak Peserta Didik terhadap Gurunya di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	75
Tabel 4.10 : Akhlak Peserta Didik terhadap Orang tuanya di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	93
LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	94
LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Sekolah.....	95
LAMPIRAN 4. Transkrip Hasil Wawancara Penelitian di MI Raudhatul Islam Cirendeu .....	96
LAMPIRAN 5. Angket Guru, Orang Tua dan Peserta Didik .....	110
LAMPIRAN 6. Hasil Angket.....	121
LAMPIRAN 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa manusia terlahir ke dunia dengan membawa potensi (fitrah), fitrah-fitrah tersebut harus mendapat tempat dan perhatian serta pengaruh dari faktor eksogen manusia (*environment*) untuk mengembangkan dan melestarikan potensinya yang positif dan sebagai penangkal dari kelestarian *al-Nafsu 'Ammarah bis Suu*, sehingga manusia dapat hidup searah dengan tujuan Allah yang menciptakannya, yaitu penghambaan dirinya kepada Allah swt untuk memperoleh *energy, profit, dan happiness*.<sup>1</sup>

Manusia dari generasi akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt pada hari akhir nanti. Kehadiran anak sebagai bakal generasi bagi orang tua akan sangat berarti, kehadirannya di dunia ini adalah untuk dijaga, agar supaya amanat itu kemudian dirawat, dijaga dan dididik sesuai ketentuan Allah swt. Karena amanat itulah, maka sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan yang baik dan benar, terutama pendidikan agama, sehingga nantinya manusia tersebut dapat memiliki kompetensi religiusitas dan spiritualitas yang baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 14

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 22

Membina tingkah laku dan etika anak juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap pendidik berdasarkan dalil al-Qur'an dan Allah memerintahkan baik berbentuk pengajaran, perlindungan dan peribadatan.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan perkara yang memiliki kedudukan amat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam. Ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh guru dan pendidik yaitu manusia yang amat agung dan mulia, Muhammad saw diutus sebagai rasul dengan tujuan mendidik dan membina akhlak manusia,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (H.R. Ahmad)*

Yanuar Arifin mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim di dalam kitabnya yaitu *Tuhfat al-Maudud bi Ahkam al-Jauziah* sebagai berikut bahwa, pendidikan akhlak merupakan hal yang amat penting dan utama dalam kehidupan manusia di muka bumi. Oleh karenanya Ibnu Qayyim mengatakan bahwa sejak kecil para murid mesti dilatih untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji sehingga akhlak itu menjadi karakter dan sifat yang melekat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Al-Maghribi bin as-Said, *Begini seharusnya mendidik anak ; panduan mendidik anak sejak dalam kandungan hingga dewasa* ( Jakarta : Darul haq, 2004), h. 201.

<sup>4</sup> Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) h. 308

Cara yang tepat untuk membina tingkah laku dan etika anak adalah melalui pendidikan, Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak karena keluarga berperan sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajari mereka dengan *akhlak al-karimah* (akhlak mulia) yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, dan lain sebagainya.

Namun, adanya keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sebab anak lebih lama tinggal di sekolah daripada di rumah sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah.

Sekolah harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental dan agamanya yang

nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan akhlakul karimah peserta didik dapat berperan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah seyogyanya bisa menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya yang mengarah pada mental akhlak yang baik.

Kurangnya usaha sekolah dalam membina mental anak didiknya akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perilaku anak-anak didalam masyarakat nantinya. Seringnya terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja yang lainnya merupakan salah satu akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya lembaga pendidikan Islam yang akan terus berusaha dalam rangka menjalankan fungsinya untuk membina perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu di antaranya perkembangan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak anak sehingga perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya. Dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah-sekolah yang berciri khasan Islam lainnya mempunyai peranan ganda terhadap perkembangan peserta



didik. Di samping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, sekolah juga dituntut untuk membina perkembangan akhlak peserta didik. Salah satu alasan mengapa orang tua memasukkan anak-anaknya di sekolah yang mempunyai ciri khas Islam disebabkan karena mereka berasumsi bahwa sekolah yang mempunyai ciri khas Islam lebih mampu menjadikan anak-anak mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik secara agama dibandingkan dengan mereka yang sekolah di sekolah-sekolah umum.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islam Cirendeudeu memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik perhatian masyarakat sekitar, yaitu sudah terakreditasi A, dan madrasah ini menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan mengintegrasikannya ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membina akhlakul karimah peserta didiknya. Selain itu madrasah ini menerima para siswanya tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, kedudukan, jabatan orangtua ataupun faktor lainnya sehingga siapapun bisa mendaftar di sekolah tersebut.

Namun kondisi akhlak peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu ini ada beberapa kendala yang di hadapi oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hulwani, selaku guru agama beliau mengatakan bahwa, “ada beberapa siswa yang mengalami penurunan akhlaknya, seperti masih ada beberapa anak yang berlaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan kurang adanya cerminan sikap saling

menyayangi terhadap teman sebaya.”<sup>5</sup> Penurunan akhlak tersebut disebabkan oleh, diantaranya kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik. Selain itu penurunan ini juga disebabkan oleh orang tua tidak mengarahkan anak pada perilaku positif, orang tua tidak mengawasi anak pada saat bermain gadget atau menonton televisi dan ketidak mengertian orang tua dalam merespon kesalahan anak.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa penurunan tersebut bisa saja dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru saat di sekolah dan kurangnya guru dalam memberikan teladan yang baik kepada para siswa.

Hal tersebut sangat kontras dengan visi misi Madrasah yang ingin membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

Dengan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Bapak Hulwani, Guru Agama di MI Raudhatul Islam Cirendeuh, *Wawancara Pribadi*, Cirendeuh, 22 Mei 2019, pada pukul 10.00-10.30 WIB

1. Kurangnya perhatian dari orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.
2. Kurangnya pengawasan guru pada saat di sekolah.
3. Kurangnya guru dalam memberikan teladan yang baik kepada para siswa
4. Orang tua tidak mengarahkan anak pada perilaku positif
5. Orang tua tidak mengawasi anak pada saat bermain gadget atau menonton televisi.
6. Ketidak mengertian orang tua dalam merespon kesalahan anak.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti pada bagian “Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh”. Sedangkan subfokus diantaranya:

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh
2. Intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh
3. Faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapatlah dikemukakan permasalahan dan pertanyaan yang akan berkaitan dengan penulisan yang ingin dikaji oleh penulis, terutama mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan yaitu berkaitan dengan bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Raudhatul Islam Cirendeude? adapun untuk memperjelas pembahasan dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeude?
2. Bagaimana intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeude?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeude?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeude.

2. Untuk mengetahui intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian penulis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Orang tua

Sebagai masukan terhadap pentingnya kontribusi bagi para guru dan orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

- b. Bagi Sekolah

Memberi inspirasi bagi MI Raudhataul Islam Cirende untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah

(guru) dan keluarga (orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak karimah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab yang mana dari masing-masing bab merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Untuk memberikan gambaran penulis dapat menggambarkan sistematikanya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi masalah secara singkat disertai alasan-alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dan dicarikan solusinya. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka:** Pada bab ini mengemukakan hubungan secara langsung antara rujukan dengan penelitian, dalam bab II ini diuraikan tentang pembinaan akhlakul karimah yang meliputi pengertian pembinaan, pengertian akhlak, dasar pembinaan akhlak, tujuan dan manfaat pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pengertian orang tua, pengertian guru, intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah, bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam

pembinaan akhlakul karimah, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

**Bab III Metode Penelitian:** Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Pada bab ini mengemukakan data yang peneliti peroleh dari olah di lapangan dan pembahasan tentang semua temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu.

**Bab V Kesimpulan dan Saran:** Bab ini merupakan bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya yang akan membahas kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian dan sarana yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya serta bagi lembaga terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Pembinaan Akhlakul Karimah

###### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti (1) membangun; mendirikan suatu, (2) Proses agar menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Menurut Hamid Syarief, pembinaan merupakan kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempumakan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai:

Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wahya, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2013), hal. 109

<sup>2</sup> A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Dina Ilmu, 1996), h. 33.

<sup>3</sup> L, Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11



Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara mengarahkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengertian Akhlak

Secara linguistic, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *خُلُقٌ* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. kata *khuluqun* merupakan isim jamid lawan dari isim musytaq.<sup>4</sup>

Akhlak dalam bahasa Yunani dapat disamakan pula dengan *ethis, ethikos*, yang berarti: “kebiasaan”. Sedang dalam bahasa latin, akhlak disamakan dengan kata moral yang berarti “adat kebiasaan”.<sup>5</sup>

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.

Pendapat-pendapat ahli tersebut antara lain :

- 1) Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan “suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.

---

<sup>4</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 206

<sup>5</sup> Hasbullah Bakry, *Sistimatika Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1970), h. 54

- 2) Al-Ghazali, akhlak ialah “sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>6</sup>
- 3) Ahmad Amin, akhlak ialah “kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah”.
- 4) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah “ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.

Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.<sup>7</sup>

Akhlaq melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, disebut akhlak yang buruk atau *akhlaq mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut *akhlaq mahmudah*. Akhlak merupakan tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Artinya akumulasi akhlak

---

<sup>6</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

<sup>7</sup> Nasharuddin, *Op.cit*, h. 207

merupakan pola tingkah laku yang tercermin dari perilaku seseorang dalam kesehariannya. Ini artinya akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah Swt. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Alquran dan Sunnah Rasul.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya akhlak ialah kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila yang terlihat kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Mukni'ah mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Al-Rasyidin sebagai berikut bahwa Dalam Islam, terminologi *akhlak al-karimah* setidaknya mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Nilai, norma, prosedur, atau aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan dirinya sendiri.

---

<sup>8</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), h. 107.

- 2) Nilai, norma dan prosedur, atau aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan individu dan makhluk lain ciptaan Allah Swt.
- 3) Nilai, norma, prosedur, dan aturan-aturan yang menata bagaimana idealnya perilaku interaksi dan komunikasi antara individu dengan Khaliknya yakni Allah Swt.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses pembinaan akhlak dibutuhkan kerja keras dan kesabaran para pendidik, karena akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang, oleh karena itu proses pembinaan akhlak harus dimulai sejak usia dini.

#### c. Dasar Pembinaan akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Alquran dan Hadis, oleh karena itu dasar dari pembinaan akhlak adalah Alquran dan Hadis.

---

<sup>9</sup> Al-Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan; dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), h. 148.

Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, *tawakkal*, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, bahwa sifat-sifat *syirik*, *kufur*, *nifaq*, *ujub*, *takabur*, dan *hasad* merupakan sifat-sifat tercela.<sup>10</sup>

Alquran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah Saw sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*<sup>11</sup>

Quraish Shihab<sup>12</sup> menjelaskan bahwa “*Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah* “ yakni Nabi Muhammad saw., “*suri teladan yang baik bagi kamu*” yakni bagi orang yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 57.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hal. 420

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 242.

senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka, “*yang berzikir*” mengingat kepada Allah Swt dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak dalam suasana susah maupun senang. Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. Seakan-akan ayat itu menyatakan: “*Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad Saw yang mestinya kamu teladani*”.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas, bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah Saw yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, di samping memberikan aturan yang jelas dalam Alquran, Allah Swt juga menunjuk Nabi Muhammad Saw sebagai teladan baik dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata. Sehingga tidak patut bagi manusia (terutama bagi seorang muslim) mengambil teladan dalam hidupnya selain Rasulullah Saw.

Dasar pembinaan akhlak berikutnya adalah Hadis. Di dalam Hadis juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia, bahkan diutusny Rasulullah Saw adalah

dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (H.R. Ahmad).*<sup>13</sup>

d. Tujuan dan manfaat pembinaan akhlak

Melihat dari tujuan akhir suatu ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan melarang segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan<sup>14</sup>

Dalam tujuan pembinaan akhlak, dipaparkan beberapa pendapat dari pakar, antara lain: Mahmud Yunus, “bahwasannya tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras,

---

<sup>13</sup> Hadits shahih lighairihi ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dengan lafadz ini dalam Musnad-nya 2/381, Imam al-Hakim dalam Mustadrak-nya 2/613, dan Imam al-Bukhari dalam kitabnya Adabul Mufrad, no. 273.

<sup>14</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2003), h. 5

beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya”<sup>15</sup>.

Adapun menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah “membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak”<sup>16</sup>.

Menurut Chabib Toha, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi tahan menderita dan sabar.
- 4) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada

---

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1996), h. 22.

<sup>16</sup> Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky alKaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 114.



yang lemah dan menghargai orang lain.

- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>17</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program pendidikan atau pembinaan akhlak yang dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, akan menghasilkan generasi yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Upaya pembinaan akhlak anak tidak hanya dibebankan kepada tokoh spiritual (agama) atau dengan kata lain bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua anggota masyarakat.

#### e. Metode Pembinaan akhlak

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Secara terminologis, metode adalah jalan yang ditempuh

---

<sup>17</sup> Chabib Thoha, *et. al.*, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 136.

oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>18</sup>

Pembinaan akhlak bagi anak dalam agama Islam sebenarnya telah terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman dan rukun Islam. Sebagaimana yang diungkapkan al-Ghazali bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pendidikan akhlak, dalam salat yang dilakukan dengan khushyuk, dapat menciptakan manusia tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, ibadah puasa mendidik menjadi manusia yang mempunyai kepekaan terhadap penderitaan fakir miskin, menegakkan kedisiplinan, ibadah zakat mendidik menjadi manusia yang dermawan, demikian juga ibadah haji salah satu nilai yang terkandung pendidikan bahwa manusia memiliki persamaan dalam pandangan Allah Swt dan manusia.

Menurut Al-Ghazali, ada dua macam dalam mendidik akhlak yaitu:

- 1) *Mujahadah* dan membiasakan latihan latihan dengan amal shaleh.
- 2) Perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.

Pendapat Al-Ghazali ini senada dengan pendapat Muhammad Quthub. Salminawati mengutip pendapat yang dikemukakan Muhammad Quthub beberapa metode yang berkaitan

---

<sup>18</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 87.

dengan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.<sup>20</sup>

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individu ataupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Nasehat

Nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang

---

<sup>19</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 180.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 181

dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang bisa dipetik.

#### 4) Metode Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian sesuatu tujuan tertentu.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Salminawati motivasi dalam bahasa Arab disebut dengan *Uslub Al-Tarhib Wa Al-Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>22</sup>

#### 5) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

<sup>22</sup> Salminawati, *Op.cit*, h. 182

mendidik siswa agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.<sup>23</sup>

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang dikemukakan oleh Rusmaini<sup>24</sup> sebagai berikut:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

Aliran nativisme yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah terletak pada diri seseorang berdasarkan faktor alamiah pembawaannya dari lahir, jadi jika manusia terlahir memiliki akhlak yang baik maka sampai kapanpun seseorang tersebut akan menjadi orang yang baik.

---

<sup>23</sup> Salminawati, *Op.cit*, h. 183

<sup>24</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 10-11

## 2) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik maka baiklah anak itu, begitu juga sebaliknya.

Aliran empirisme yang mempengaruhi pembentukan akhlakul adalah berdasarkan faktor dari luar seperti interaksinya dengan lingkungan, pengalaman, pendidikan, tanpa memperdulikan fitrah kebaikan yang dibawa seseorang tersebut. Jika seseorang itu memiliki akhlak yang buruk seperti suka berbohong atau mencuri yang menjadikannya seperti itu adalah lingkungan sosial dan kehidupannya, bukan karena yang lainnya.

## 3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga inilah yang sesuai dengan ajaran Isam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Al Qur'an surat An- Nahl ayat 78 dibawah ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*<sup>25</sup>

Dengan demikian menurut aliran konvergensi, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aliran konvergensi yang mempengaruhi pembentukan akhlakul adalah gabungan dari aliran nativisme dan empirisme yang berparadigma bahwa pembentukan akhlak pada diri seseorang ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Op.cit*, h. 275

dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial seseorang. Intinya aliran ini berparadigma bahwa pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang manusia pasti membawa potensi akhlak yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.

Dengan demikian berdasarkan tiga faktor penjelasan di atas, pembentukan akhlak seseorang bukan hanya berasal dari faktor dalam diri seseorang ataupun faktor luar saja, akan tetapi keduanya sama penting dan harus saling melengkapi satu sama lain agar bisa membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang Islami.

## 2. Orang Tua dan Guru dalam pembinaan akhlak

### a. Pengertian Orang tua

Keluarga (bahasa Sanskerta: “*kulawarga*”; “*ras*” dan “*warga*” yang berarti “anggota”) adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.<sup>26</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan akhlak buah hatinya. Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan. Orang tua, terutama ibu yang mendidik buah hatinya sejak di dalam

---

<sup>26</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), h. 5



kandungan. Sang ibu selalu berusaha merangsang perkembangan buah hatinya. Apapun ia lakukan agar buah hatinya tumbuh berkembang menjadi orang yang sholeh. Namun, upaya ibu tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung oleh seluruh anggota keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga melibatkan seluruh anggota keluarga itu. Oleh karena itu, orang tua lah yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya.<sup>27</sup>

Menurut Miami dalam Lestari, “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Selain itu, Nasution dalam Slameto, mengartikan “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.<sup>28</sup>

#### b. Pengertian Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang mata pencahariannya mengajar, instruktur, mentor, pelatih, pendidik, pengasuh, tutor, ustaz, widyaiswara.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pemikiran*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h.346.

<sup>28</sup> Novrinda, dkk, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>, diakses tanggal 18 Juni 2019

<sup>29</sup> Wahya, dkk, *Op.cit*, h. 220

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah.<sup>30</sup>

Sejak dahulu di Negara-negara timur, guru dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti<sup>31</sup>. Di Jepang guru disebut *sensei*, artinya “yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua”. Di Inggris dikatakan *teacher* dan di Jerman *der Lehrer* keduanya berarti pengajar. Dalam literatur barat diuraikan, mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar itu sendiri. yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar” melainkan juga “pendidik” baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi teladan dan penyuluh masyarakat.<sup>32</sup>

Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan kepala badan kepegawaian Negara nomor: 03/V/PB/2010 dan nomor: 14 tahun 2010, tentang: Petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 3 mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>30</sup> Mukhtarodin, *Guru dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 6

<sup>31</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 33

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 34

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>33</sup>

3. Intensitas kerjasama guru dan orang dalam pembinaan akhlakul karimah

a) Pengertian intensitas dan kerjasama

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti (1) hebat, atau sangat kuat; (2) bergelora, penuh semangat.<sup>34</sup>

Intensitas adalah kekuatan, efektifitas dari sebuah tindakan atau proses, atau suatu tindakan yang dilakukan secara rutin. Jadi, intensitas merupakan kegiatan yang berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>35</sup>

Adapun pengertian dari kerjasama dalam, Kamus Bahasa Bahasa Indonesia, kata kerjasama memiliki pengertian: kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>36</sup>

b) Intensitas kerjasama guru dan orang dalam pembinaan akhlakul karimah

---

<sup>33</sup> Mukhtarodin, *Op.cit* h. 6

<sup>34</sup> Wahya, dkk, *Op.cit*. hal. 252.

<sup>35</sup> Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 45.

<sup>36</sup> Wahya, Suzana, Ernawati Waridah, *Op.cit*, h. 306

Kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak. Tujuan utama dari kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggungjawab pada proses belajar anak dan dalam pembinaan akhlak anak.<sup>37</sup>

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah anak akan berdampak baik bagi keberlangsungan pembentukan akhlak anak, karena untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kolaborasi dari keduanya. Jika pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan menjalankan program kerjasama antara guru dan orang tua dengan baik dan rutin, maka manfaat dari kerjasama akan dirasakan oleh kedua pihak yang bekerjasama.<sup>38</sup>

Jadi kerjasama antara guru dan orang tua dilakukan agar tidak terjadinya perbedaan persepsi dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak sehingga anak juga tidak menjadi bingung harus mengikuti ajaran yang mana. Sebab, jika antara guru dan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak, maka akan terjadi

---

<sup>37</sup> Tia Husnul Khotimah, dkk, *Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK*, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427/13598>, diakses pada tanggal 7 Maret 2020, h.2

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 3

ketidaksesuaian diantara keduanya yang menimbulkan kebingungan bagi anak dan berdampak pada pembentukan akhlak anak yang menjadi tidak maksimal.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah usaha-usaha untuk membuat atau menciptakan perilaku atau akhlak yang baik dilakukan secara terus menerus agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 4. Bentuk Kerjasama Yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang tua

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua siswa. Ini suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa adanya kerjasama maka upaya peningkatan mutu belajar tidak tercapai hasil yang optimal. Baharuddin dalam hal ini mengatakan bahwa: “suatu kerjasama antara orang tua, pemerintah, guru, dan masyarakat adalah suatu hal yang mutlak diperlukan dan sudah dapat dipastikan bahwa tanpa adanya kerjasama ini, maka pendidikan tidak akan dapat di selenggarakan dengan baik”.<sup>39</sup>

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat

---

<sup>39</sup> Baharuddin M, *Anak Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*, (Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda 66, 1982), h. 415

pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan- keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam<sup>40</sup> memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua murid, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya itu dibesarkan. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.<sup>41</sup>

Di bawah ini adalah beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan sekolah. Bentuk kerjasama itu antara lain bisa berupa:

- a. *Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.* Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru dapat merencanakan apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, pembicaraan tentang perlunya kerja sama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham; mengadakan sekedar ceramah tentang cara-cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah itu, dan lain-lain.
- b. *Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga.* Surat menyurat perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak. Alangkah baiknya pula jika surat menyurat timbul dari orang tua sendiri

---

<sup>40</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 126

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 127

kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan tentang tingkah laku anak di sekolah.

- c. *Memberikan daftar nilai atau raport* setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung sekolah dan orang tua. Dengan adanya raport orang tua dapat mengetahui tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinan di sekolah.<sup>42</sup>
- d. *Melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid, atau sebaliknya kunjungan ke sekolah.* Hal ini lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah<sup>43</sup> orang tua murid itu dilakukan bilamana di perlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar memberi hiburan.
- e. *Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid.* Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran.<sup>44</sup> Setiap sekolah mengadakan ulang tahun atau acara kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Kesempatan itu dapat di pergunakan oleh kepala sekolah dan guru untuk berkenaan dan mengadakan pembicaraan dengan orang tua murid tentang anak secara perorangan ataupun secara kolektif.

---

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Loc.cit*

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 128

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto, *loc. cit*

Sebaliknya orang tuanya dapat memetik keterangan tentang kemajuan dan kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

- f. *Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru (POMG)*. Jika perkumpulan semacam ini sudah diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya POMG dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah itu.<sup>45</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu:

1. Skripsi Syarifah tahun 2015 Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam UMJ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah Pondok Aren-Tangerang Selatan, menjelaskan dalam “membina akhlak siswa diantaranya dengan membuat perencanaan yang jelas dan otentik untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan ternyata mampu mengarahkan akhlak para siswanya menjadi lebih

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 129.



baik, diantaranya adalah: kegiatan sholat zuhur dan sholat ashar berjama'ah tadarus dan tahsin Al-Qur'an, memberi keteladanan yang baik dari orang tua dan guru di sekolah, mengundang para pembicara dari luar sekolah untuk memberikan motivasi tentang akhlak terpuji, dll".<sup>46</sup>

2. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul Kerjasama Guru dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan tahun 2016 yang ditulis oleh Apriliana Krisnawanti, menjelaskan bahwa "upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua, meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan ke rumah orang tua".<sup>47</sup>
3. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam yang berjudul Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan

---

<sup>46</sup> Syarifah, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah Pondok Aren-Tangerang Selatan*", Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ, 2015

<sup>47</sup> Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

Baru Kota Medan yang ditulis oleh Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga. Menjelaskan “Perencanaan yang dilakukan dalam mengkan pembinaan akhlak siswa di Mts. Bukhari Muslim Medan, dimulai dengan mengadakan rapat para guru dengan merumuskan akhlak-akhlak apa saja yang akan ditanamkan kepada siswa untuk menghadapi kenakalan siswa. Kemudian Pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Mts. Bukhari Muslim sebenarnya terintegrasi pada semua mata pelajaran dan Evaluasi yang dilakukan terhadap pembinaan akhlak siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>48</sup>

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan hasil telaah pustaka yang sedikit berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bentuk kerjasama orangtua dengan guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan nonformal dan melalui

---

<sup>48</sup> Hasan Basri, dkk, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/viewFile/1511/1238>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.<sup>49</sup>

Pembinaan akhlak anak dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilakunya dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki anak seperti fitrah , akal, hati nurani, perasaan, nafsu, kemauan dan sebagainya diperlukan mendapat bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, guru dan lingkungannya.

Dengan demikian, untuk membina akhlak peserta didik diperlukannya kerjasama atau hubungan yang erat antara guru dengan orang tua. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah.

---

<sup>49</sup> Nasharuddin, *Op.cit*, h. 292

**D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran umum tentang akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah ?
2. Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu?
3. Bagaimana intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islam Cirendeudeu, Jl. Cirendeudeu Raya No.38, Cirendeudeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan maret 2020 sampai bulan juni 2020.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang langsung turun kelapangan melihat langsung objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu.

#### D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian gabungan (*Mixed research*), dimana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian. Adapun jenis penelitian gabungan ini dengan menggunakan strategi eksploratoris sekuensial.

Penelitian gabungan dengan menggunakan strategi eksploratoris sekuensial, diawali dengan pengumpulan dan analisis data dengan penelitian kualitatif sebagai tahap pertama, dan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan hasil tahap pertama. Oleh karena itu prioritas utama menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi/menjelajahi masalah yang diteliti. Proses penggabungan diawali pada saat menghubungkan hasil analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.<sup>1</sup>

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan suatu usaha untuk mempelajari sejumlah faktor dengan membatasi jumlah kasus yang diamati.<sup>2</sup> bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 437

<sup>2</sup> Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 74

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 73

## E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang membantu penelitian gabungan (*mixed research*) ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Ini adalah data yang tidak pernah dikumpulkan sebelumnya, baik pada periode waktu tertentu atau dengan cara tertentu.<sup>4</sup> Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan narasumber, menyebarkan angket dan dokumentasi yang diambil dan di analisis secara langsung oleh peneliti. Seperti Kepala sekolah, Guru Agama, Wali kelas, dan Orang tua peserta didik.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain.<sup>5</sup> Data sekunder dipakai sebagai pendukung data primer. Data yang diperoleh melalui dokumen sejarah sekolah, daftar tenaga kependidikan, jumlah peserta didik MI Raudhatul islam cirendeuy, buku, jurnal, penelitian sebelumnya (orang lain), dan lain sebagainya.

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

---

<sup>4</sup> Asep kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 227

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 227

adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, menyebarkan angket dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Untuk mempermudah dalam penelitian dan penyusunan skripsi peneliti menggunakan teknik penelitian untuk mencari data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemampuan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen adalah alat atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan, Instrumen penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data, sebab penelitian harus menggunakan suatu metode dan setiap metode harus ada alat bantu atau instrumennya.

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam meneliti, yakni angket, wawancara (interview), dokumentasi dan observasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik cara pengumpulan data atau informasi melalui suatu pengalaman objek yang diteliti yang dapat memberikan penjelasan dalam hubungannya. Jonathan Sarwono menjelaskan bahwa observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225



hal-hal yang perlu dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>7</sup>

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan dalam bentuk yaitu:

- a. *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>8</sup>

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi *non-participation observer* dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

---

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224

<sup>8</sup> A. Muri Yusuf, *Op.cit*, h. 384

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah pengamatan tentang gambaran budaya sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islam Cirendeuh meliputi:

- a. Lokasi dan keadaan sekolah di sekitar sekolah
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
- d. Keadaan akhlak siswa
- e. Kegiatan parenting antara guru dengan orang tua

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>9</sup> Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana- tidak terstruktur dan wawancara bebas.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas dan guru agama.

## 3. Angket

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 372

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 376

Angket adalah suatu daftar yang bersisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden, terutama pada penelitian survai. Angket bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.<sup>11</sup>

Peneliti menyusun pertanyaan yang diajukan kepada informan kemudian disebarakan kepada informan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, guru-guru, selain itu peneliti juga menyebarkan angket kepada beberapa orang tua peserta didik.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.<sup>12</sup> Dokumen dapat berupa rekaman, baik tertulis, tercetak (*hard file*), maupun yang bersifat *soft file* seperti surat-surat, database, arsip, foto, bahan statistik, gambar, benda-benda peninggalan yang berhubungan dengan suatu fenomena.<sup>13</sup> Fungsi dari dokumentasi adalah untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku profil MI Raudhatul Islam Cirendeu, dan buku Kegiatan Harian Siswa (KHS).

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara: 2003), h. 76

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, *Op.cit*, h. 391

<sup>13</sup> Asep kurniawan, *Op.cit*, h. 230

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyelesaian data ke komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur. Moleong menerangkan bahwa analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori dan pola, serta satuan uraian dasar. Agar data dapat dianalisis maka data tersebut harus dipecahkan terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan elemen atau struktur, lalu memprosesnya bersama untuk mendapatkan pemahaman yang baru.

Agar data yang terkumpul dapat terbaca dan penelitian ini dapat dipercaya, maka data tersebut harus dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dan sangat bergantung pada jenis data yang terkumpul. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan pada fakta atau kenyataan yang ditemukan.

Hasil penelitian disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi distribusi dan persentase dengan rumus perhitungannya:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%^{14}$$

Dimana:

P = Angka persentase

n = Keseluruhan responden

F = Keseluruhan responden yang menjawab angket

Selain itu, data yang diperoleh baik melalui penelitian pustaka maupun melalui penelitian lapangan. Penulis analisa dengan metode sebagai berikut :

1. Induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian diuraikan menjadi uraian yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu uraian yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum menuju kepada uraian yang bersifat khusus
3. Komparatif yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membandingkan data atau lebih lalu menarik suatu kesimpulan.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang keberadaan data yang dikumpulkannya, maka dalam penelitian kualitatif kredibilitas itu

---

<sup>14</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi I (Cet.IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 150.

menggambarkan kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep yang ada pada informan atau sumber data di lapangan.<sup>15</sup>

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
- e. Menganalisis kasus negatif
- f. Menggunakan *reference* yang tepat.<sup>16</sup>

## 2. Transferabilitas

Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal. Suatu penelitian kualitatif bersifat kontekstual, dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah, seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil

---

<sup>15</sup> Asep kurniawan, *Op.cit*, h. 233

<sup>16</sup> A. Muri Yusuf, *Op.cit*, h. 394

penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu hanya mungkin dapat di transfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah di teliti. Ini berarti pula hanya mungkin di transfer kalau situasi sosial yang mencakup (*actor*), tempat (*place*) dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu.<sup>17</sup>

### 3. Dependibilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya.

Disamping itu, betulkah pada setiap langkah yang telah dilakukan sudah dilaksanakan dengan benar? untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data dan membuat kesimpulan oleh peneliti. semuanya itu

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 397

harus dapat diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman *video tape*, foto dan dokumen-dokumen lainnya.

Setelah melakukan audit proses, uji dependibilitas dapat juga dilakukan dengan audit produk. Berdasarkan hasil audit proses, ternyata penelitian sudah dilakukan dengan benar, maka dilanjutkan dengan melakukan audit produk terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Bagaimana hasil penelitiannya? Seandainya hasil audit proses benar dan hasil audit produk benar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependibilitasnya.

#### 4. Konformitas

Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 398



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah, pada jenjang pendidikan dasar yang berlokasi di jalan Cirendeudeu Raya, No. 38 Rt. 004/06 Kelurahan Cireundeudeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan yang didirikan sejak tahun 1974. Madrasah Ibtidaiyah raudhatul Islam adalah Sekolah tingkat dasar yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Kreatifitas dan Kesejahteraan Umat (BAKTIKU).

Untuk membahas lebih jauh tentang gambaran umum MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, sebagaimana data yang berhasil dikumpulkan, peneliti akan menguraikan secara terpisah dan terinci mengenai keadaan tenaga kependidikan baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran atau alat pendidikan di sekolah tersebut.

#### **1. Sejarah Berdirinya MI Raudhatul Islam Cirendeudeu**

MI Raudhatul Islam didirikan sejak tahun 1974, berlokasi di Jl. Cireundeudeu Raya No. 38 Rt. 004/06 Kp. Baru Cireundeudeu-Ciputat Timur Kota Tangerang selatan. Madrasah Ibtidaiyah raudhatul Islam adalah Sekolah tingkat dasar yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Kreatifitas dan Kesejahteraan Umat (BAKTIKU) yang selalu berkiprah di dunia pendidikan, untuk

mendidik generasi penerus harapan bangsa yang handal, tangguh dalam menguasai ilmu pengetahuan umum (di tingkat dasar) juga memiliki dasar-dasar ke Islaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan MI Raudhatul Islam Cirendeudeu sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi madrasah yang diminati seluruh lapisan masyarakat.
- e. Meningkatkan daya fikir dan kreatifitas anak baik secara teori maupun praktek.
- f. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mandiri.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu mengatakan bahwa visi dan misi didirikan MI Raudhatul Islam Cirendeudeu adalah :<sup>1</sup>

- a. Visi Madrasah

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri

---

<sup>1</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

## b. Misi Madrasah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran Agama Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan (*stake holders*).
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

## 2. Keadaan Guru MI Raudhatul Islam Cirende

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam proses pembinaan akhlakul karimah di sekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti pada objek yang diselidiki, maka dapat dikemukakan bahwa MI Raudhatul Islam Cirende dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah dibina oleh satu orang kepala sekolah

dan 8 orang pendidik tetap. Untuk memperjelas keadaan guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu tersebut peneliti uraikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan pegawai berdasarkan jabatan MI Raudhatul Islam Cirendeudeu

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru	1	6	7
3	Pegawai	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>

*Sumber data : Dokumentasi MI Raudhatul Islam Cirendeudeu tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil observasi tanggal 11 juni*

Tabel 4.2

Keadaan Guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Strata satu (S1)	1	7	8
2	SPG (SMA)	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>

*Sumber data : Dokumentasi MI Raudhatul Islam Cirendeu tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil observasi tanggal 11 juni*

### 3. Keadaan peserta didik MI Raudhatul Islam Cirendeu

Adapun keadaan peserta didik MI Raudhatul Islam Cirendeu Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 133 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik MI Raudhatul Islam Cirendeu  
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	14	13	27
2	II	1	17	13	30
3	III	1	12	14	26
4	IV	1	7	9	16
5	V	1	16	7	23
6	VI	1	3	6	9
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>69</b>	<b>62</b>	<b>133</b>

*Sumber data : Dokumentasi MI Raudhatul Islam Cirendeu tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil observasi tanggal 11 juni*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap tahunnya MI Raudhatul Islam mengalami pasang surut jumlah peserta didik, dan jumlah peserta didik pada tahun 2019/2020 menunjukkan bahwa secara keseluruhan 133 terdiri dari enam kelas, yaitu kelas I

sebanyak 27 orang, kelas II sebanyak 30 orang, kelas III sebanyak 26 orang, IV sebanyak 16 orang, kelas V sebanyak 23 orang dan kelas VI sebanyak 9 orang.

#### 4. Keadaan Fasilitas yang ada di MI Raudhatul Islam Cirende

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang dan pendukung serta penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal. Jumlah peserta didik yang banyak serta keadaan pendidik yang berkualitas bukan merupakan jaminan akan keberhasilan penyelenggara pendidikan pada suatu lembaga, melainkan juga sangat ditentukan oleh dukungan sarana dan prasarana yang lengkap. Ibarat orang yang ingin mencapai suatu tujuan yang jauh, dan menempuh perjalanan jauh, maka ia tidak akan sampai pada tujuan apabila tidak terdapat kendaraan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tentang sarana prasarana pendidikan, peneliti merasa perlu memaparkan pada uraian ini, mengingat sarana dan prasarana pendidikan juga mengambil bagian dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal yang demikian karena sarana dan prasarana pendidikan penting artinya bagi terlaksananya pendidikan. Karena tanpa sarana dan prasarana tidak mungkin aktifitas pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, maka sarana dan prasarana yang ada di MI Raudhatul Islam Cirende diantaranya :

- a. Gedung ; 6 kelas, 1 kantor/ruang guru, dan 1 perpustakaan dan 1 laboratorium
- b. Lapangan Sekolah
- c. Meja dan kursi peserta didik
- d. Meja dan kursi pendidik
- e. Papan tulis untuk masing-masing kelas
- f. Alat peraga olah-raga

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan prasarana MI Raudhatul Islam Cirendeu

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jumlah Bangunan dan Alat Bantu Ajar	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-
2	Ruang Guru	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-
4	Ruang kelas	6	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-
6	Laboratorium	1	-
7	Toilet Guru	1	-
8	Toilet Siswa	2	-
9	Lapangan Sekolah	1	-
10	Tempat Wudhu	1	-
11	Torso Wanita	1	-

12	Torso Pria	-	1
13	Globe	1	-
14	Atlas	-	4
15	Komputer	10	2
16	Kit IPA	2	-
17	Kit Matematika	2	-
18	Printer	2	-
19	Infokus	6	-
20	Internet	1	-
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>7</b>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu

Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah sangatlah membutuhkan peran dan kerjasama dari orang tua peserta didik untuk mensukseskan program pendidikan. Terutama dalam hal pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik, sangat diperlukannya kerjasama guru dengan orang tua peserta didik. Dengan membina dan mengembangkan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki aqidah yang kuat sehingga melahirkan akhlak yang baik dan mulia (*Akhlakul Karimah*).



Dengan demikian kerjasama antara sekolah atau guru dan keluarga atau orang tua perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Dalam mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, dengan adanya kerjasama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membina dan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah seseuai ajaran Islam.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Habibah, Kepala Madrasah MI Raudhatul Islam Cirendeuh. Beliau mengatakan “Dalam melakukan pembinaan akhlak murid, sangat penting sekolah atau guru dengan orang tua murid membuat kesepakatan untuk membina akhlakul karimah murid baik di sekolah maupun di rumah.”<sup>2</sup>

Membuat kesepakatan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah anak sebagai bentuk permulaan

---

<sup>2</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeuh, *Wawancara Pribadi*, Cirendeuh, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

kerjasama guru dan orang tua untuk membina akhlak anak, oleh karena itu tentu dibutuhkan beberapa bentuk kerjasama yang lain. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana cara membina akhlak anak supaya memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu adalah sebagai berikut :

*a. Melakukan pertemuan orang tua murid*

Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan, seperti pembicaraan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik dan membina akhlak anak-anaknya, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Ibu Habibah Kepala Madrasah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu mengungkapkan bahwa :

Bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua murid dalam membina akhlak anak dengan melakukan komunikasi atau konsultasi langsung pada guru/wali kelas, mengadakan pertemuan orang tua murid setiap sebulan sekali yang didalamnya diadakan kajian agama, membahas perkembangan akhlak anak kepada orang tua dan lain sebagainya. Kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran serta orang tua. Dengan begitu upaya pembinaan akhlak anak, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik diemban secara bersama-sama.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

Kemudian Ibu Umi Kulsum mengatakan bahwa “Selama ini bentuk kerjasama yang dilakukan adalah komunikasi lewat telepon/hp, pertemuan wali murid, kunjungan guru ke rumah siswa dan megirimkan surat untuk orang tua siswa.”<sup>4</sup>

Pertanyaan diatas juga diperkuat oleh Ibu Sri Hartini, salah satu orang tua dari M. Saddam Al-Isra, siswa kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu mengatakan bahwa :

Kita setiap bulan ada pertemuan rutin, pertemuan orang tua dengan guru/komite. Sebulan sekali biasanya tiap sabtu ada pertemuan. Isi dari pertemuan itu yang pertama ada pengajian untuk ibu-ibu, kemudian ada ceramah dari ketua yayasan memberikan nasehat atau arahan untuk orang tua. Lalu ada fikih nya juga. Alhamdulillah jadi para orang tua jadi banyak belajar. Kemudian ada pembahasan mengenai bagaimana cara mendidik dan membina anak khususnya mengenai bagaimana cara membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik. Ada juga pembahasan mengenai kegiatan anak-anak yang berhubungan dengan karya wisata atau mengadakan pawai Ramadhan, di pawai Ramadhan ini ada pesantren kilat juga jadi itu diinfokan didalam pertemuan tersebut. Dan menurut saya usaha guru-guru di MI Raudhatul Islam ini sudah sangat baik dalam membina akhlak anak-anak.<sup>5</sup>

Bentuk kerjasama ini merupakan sebagai hubungan timbal balik yang rutin dilakukan oleh guru dan orang tua. Kunjungan ini biasa dilakukan oleh orang tua itu sendiri untuk datang memenuhi undangan dari pihak sekolah.

*b. Melakukan komunikasi secara langsung pada guru*

---

<sup>4</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

<sup>5</sup> Ibu Sri Hartini, Wali Orang Tua Siswa MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 26 juni 2020, pada pukul 08:30-09:00 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hulwani, sebagai guru agama mengatakan bahwa :

Dengan melakukan komunikasi langsung pada guru biasanya orang tua yang tidak bisa datang ke pertemuan wali murid. Orang tua memilih untuk mengkomunikasikan dengan guru secara langsung untuk membicarakan perkembangan akhlak anaknya. Ada juga orang tua yang memilih untuk membicarakan perkembangan anaknya pada saat pembagian rapot. Jadi melalui komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua, jika orang tua bertanya tentang akhlak anaknya guru bisa memberikan solusi. Dengan terbukanya komunikasi akan terbangun kerjasama yang simbiosis mutualisme. Orang tua jadi tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Guru juga menjadi tahu informasi perkembangan akhlak anak melalui orang tua.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ibu Umi Kulsum, sebagai wali kelas V

MI Raudhatul Islam Cirendeudeu mengatakan bahwa :

Biasanya orang tua datang ke sekolah untuk mengunjungi guru/wali kelasnya jika mereka ada perlu, misalnya membicarakan tentang kesulitan-kesulitan mengenai pendidikan anaknya, atau mengenai perkembangan anaknya disekolah. Bahkan tidak jarang juga orang tua melaporkan tentang perilaku anaknya ketika berada di rumah.<sup>7</sup>

Kemudian menurut Ibu Sri Hartini, orang tua dari M.

Saddam Al-Isra, siswa kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu

mengatakan bahwa :

Saya juga suka komunikasi dengan guru/ wali kelas tentang bagaimana cara membimbing anak di rumah salah satu contohnya saya menanyakan bagaimana cara memotivasi anak agar tetap melakukan kegiatan yang positif seperti tetap melanjutkan hafalan suratnya agar tidak malas. Jadi biasanya saya bertemu langsung dengan

---

<sup>6</sup> Bapak Hulwani, Guru Agama MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 23 juni 2020, pada pukul 9:30-10:00 WIB

<sup>7</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

wali kelas untuk bekerja sama dengan wali kelas supaya anak saya mau melanjutkan hafalan suratnya suratnya, soalnya terkadang kalau saya yang menyuruh anak saya tidak mau mendengarkan, lebih mendengarkan apa yang gurunya suruh. Jadi saya mendukung program ini dengan tetap selalu komunikasi dengan wali kelas/guru.<sup>8</sup>

c. *Melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua*

Para guru di MI Raudhatul Islam Cirende, jika ada peserta didik yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan, yang sudah melebihi aturan pelanggaran, guru di MI Raudhatul Islam Cirende akan mengirimkan surat kepada orang tua siswa, dengan tujuan agar orang tua siswa dapat langsung ke sekolah untuk bekerjasama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum wali kelas V, beliau mengatakan : “apabila ada siswa yang bermasalah di sekolah atau yang melakukan pelanggaran yang sudah melebihi aturan pelanggaran, maka kami akan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan tersebut.”<sup>9</sup>

Kemudian Bapak Hulwani , guru agama juga mengatakan “pihak sekolah akan memberikan surat kepada orang tua para peserta didik untuk memberikan informasi mengenai program atau kegiatan yang akan diadakan di sekolah, surat itu bisa

---

<sup>8</sup> Ibu Sri Hartini, Wali Orang Tua Siswa MI Raudhatul Islam Cirende, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 26 juni 2020, pada pukul 08:30-09:00 WIB

<sup>9</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirende, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

sebagai undangan untuk para orang tua agar datang ke pertemuan wali murid dan lain sebagainya.”<sup>10</sup>

Sedangkan Ibu Sri Hartini salah satu orang tua siswa, mengatakan “komunikasi antara orang tua dengan guru cukup lancar setiap ada kegiatan selalu disampaikan, baik itu melalui surat atau pada saat pertemuan antara guru dan orang tua. Jadi globalnya disampaikan pada saat pertemuan guru dengan orang tua dan tetap ada surat edaran juga bagi orang tua yang tidak bisa hadir.”<sup>11</sup>

*d. Melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik*

Guru akan semakin mudah mendidik peserta didik di sekolah apabila pribadi anak itu dipahami benar-benar. Oleh karena itu baik sekali apabila guru mengunjungi tiap orang tua muridnya. Misalnya orang tua murid yang anaknya menimbulkan kesukaran dalam pendidikan, berkelakuan buruk atau malas dalam belajar, keras kepala dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi Kulsum, wali kelas V mengatakan bahwa :

Kita berkunjung ke rumah wali murid jika ada murid yang sakit, sudah tidak mau belajar lagi di sekolah, dan sebagainya. Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa dapat membantu guru untuk lebih cepat mengenal

---

<sup>10</sup> Bapak Hulwani, Guru Agama MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 23 juni 2020, pada pukul 9:30-10:00 WIB

<sup>11</sup> Ibu Sri Hartini, Wali Orang Tua Siswa MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 26 juni 2020, pada pukul 08:30-09:00 WIB

siswa yang perlu mendapat perhatian yang khusus, dan juga dapat membantu orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya.<sup>12</sup>

Kemudian, Bapak Hulwani, guru agama mengatakan bahwa:

Para guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa/home visit. Kunjungan rumah ini sangat penting karena dengan begitu guru dan orang tua dapat bertukar informasi tentang perkembangan akhlak anak ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua.<sup>13</sup>

e. *Melakukan komunikasi dengan telepon/hp*

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan komunikasi dengan telepon/hp. Dengan cara ini dapat memudahkan pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya diluar sekolah ataupun di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Umi Kulsum, wali kelas V sebagai berikut : “komunikasi lewat telepon/hp dilakukan bilamana ada salah satu anak yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa. Dengan alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan

---

<sup>12</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirende, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

<sup>13</sup> Bapak Hulwani, Guru Agama MI Raudhatul Islam Cirende, *Wawancara Pribadi*, Cirende, 23 juni 2020, pada pukul 9:30-10:00 WIB

komunikasi antara guru dengan orang tua. Dan hampir seluruh orang tua siswa memiliki handphone atau telepon.<sup>14</sup>

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah a. Melakukan pertemuan orang tua murid, b. Melakukan komunikasi secara langsung pada guru, c. Melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua, d. Melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik, e. Melakukan komunikasi dengan telepon/handphone.

Untuk mengecek kebenaran tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah. Maka akan disajikan hasil angket yang disebarkan kepada informan baik dari guru maupun orang tua berupa tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel : 4.5

Bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeuh

Alternatif Jawaban	Guru		Orang tua	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	8	100	18	81,8

<sup>14</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeuh, *Wawancara Pribadi*, Cirendeuh, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB



Sering	0	0	4	18,2
Jarang	0	0	0	0
Tidak Pernah	0	0	0	0
Jumlah	8	100	22	100

Dari tabel terlihat bahwa 100% responden dari guru yang menjawab selalu melakukan bentuk-bentuk kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende. Sedangkan dari pihak orang tua terlihat bahwa 81,8 % yang menjawab selalu dan 18,2 % yang menjawab sering melakukan bentuk-bentuk kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende.

## 2. Intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende

Intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah usaha-usaha untuk membuat atau menciptakan perilaku atau akhlak yang baik dilakukan secara terus menerus agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Habibah, Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

Intensitas kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan sudah dilakukan secara terus menerus. seperti di awal tahun pelajaran untuk memberikan informasi program-program madrasah, sebulan sekali ada pertemuan orang tua murid atau

pertemuan komite madrasah, triwulan adanya penyerahan Raport penilaian tengah semester, kemudian penyerahan Raport semester akhir. Walaupun masih ada kendala baik dari segi guru, orang tua, ataupun siswa, akan tetapi kami akan terus berusaha agar lebih baik lagi dalam menjalin hubungan kerjasama ini terutama mengenai pembinaan akhlak siswa agar siswa memiliki kepribadian akhlak mulia yang berdasarkan ajaran islam.<sup>15</sup>

Untuk mengecek kebenaran tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah. Maka akan disajikan hasil angket yang disebarkan kepada informan baik dari guru maupun orang tua berupa tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu

Alternatif Jawaban	Guru		Orang tua	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	8	100	17	77,3
Sering	-	-	5	22,7
Jarang	-	-	-	-
Tidak Pernah	-	-	-	-
Jumlah	8	100	22	100

Dari tabel terlihat bahwa 100 % responden dari guru yang menjawab selalu. Sedangkan dari pihak orang tua terlihat bahwa 77,3 % yang menjawab selalu dan 22,7 % yang menjawab sering

<sup>15</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

melakukan intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, membina akhlak peserta didik di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi model pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah. Didalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik ada faktor yang mendukung dan menghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut. Hal ini terdapat faktor yang mendukung bagi peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende adalah :

- a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan Ibu Habibah, Kepala Madrasah MI Raudhatul Islam Cirende, mengatakan bahwa :

Tentunya faktor pendukung dari pembinaan akhlakul karimah siswa adalah pendidik yang merupakan tenaga ahli dan professional yang telah menempuh pendidikan agama islam, mengikuti pelatihan dan penataran baik di Madrasah atau luar Madrasah, Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran dan tersedianya media pembelajaran yang baik. Selain itu dewan guru juga

dituntut untuk berkerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan.<sup>16</sup>

Disisi lain, Ibu Umi Kulsum, Wali kelas V juga mengatakan bahwa :

Ada berberapa faktor pendukung kerjasama guru dan ornag tua dalam membina akhlak siswa. Yang pertama faktor pendukung dari guru yaitu kemampuan kompetensi personal, sosial dan professional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas/media pembelajaran yang cukup memadai. Yang kedua faktor pendukung dari orang tua yaitu sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Yang ketiga faktor pendukung dari siswa yaitu sifat-sifat yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun dan menghormati.<sup>17</sup>

#### b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara dengan Ibu Habibah, Kepala Madrasah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, mengatakan bahwa :

Yang menjadi faktor penghambat kerjasama ini adalah latar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua siswa belajar dirumah atau menerapkan akhlak yang baik di rumah, potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah dan kondisi yang dimiliki siswa berbeda-beda, dan pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa-siswi enggan merespon atau aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Kemudian Ibu Umi Kulsum, wali kelas V menambahkan bahwa:

Sama halnya dengan faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua adalah yang pertama dari guru yaitu kurang maksimalnya

---

<sup>16</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>17</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

<sup>18</sup> Ibu Habibah, Kepala Sekolah MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 11 juni 2020, pada pukul 09.00-10.00 WIB

guru dalam menangani siswa, lalu dari orang tua yaitu kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina akhlak baik anak.<sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7

Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu

Alternatif Jawaban	Guru		Orang tua	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	50,0	16	72,7
Sering	4	50,0	6	27,3
Jarang	-	-	-	-
Tidak Pernah	-	-	-	-
Jumlah	8	100	22	100

Dari tabel terlihat bahwa 50,0 % responden dari guru yang menjawab selalu, dan 50,0 % yang menjawab sering. Sedangkan dari pihak orang tua terlihat bahwa 72,7 % yang menjawab selalu dan 27,3 % yang menjawab sering adanya

<sup>19</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeudeu, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

#### 4. Akhlak Peserta Didik MI Raudhatul Islam Cirende

Dapat dipahami bahwa, akhlak merupakan tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Artinya akumulasi akhlak merupakan pola tingkah laku yang tercermin dari perilaku seseorang dalam kesehariannya.

Untuk memperoleh data tentang akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirende peneliti menggunakan beberapa pendekatan diantaranya melakukan wawancara dengan guru dan orang tua dan membagikan angket kepada peserta didik.

Berikut ini penyajian data dari hasil angket yang diberikan kepada 34 orang peserta didik MI Raudhatul Islam Cirende sebagai sampel dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.8

Akhlak peserta didik terhadap temannya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	3	9
Sering	20	59
Jarang	11	32
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	34	100

Dari tabel terlihat bahwa 9 % responden dari peserta didik yang menjawab selalu, 59 % yang menjawab sering dan 32 % yang menjawab jarang. Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh bahwa pada umumnya peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu memiliki akhlak yang cukup baik terhadap temannya seperti tersenyum dan menyapa ketika bertemu dengan temannya, saling membantu bila ada teman yang mengalami kesulitan, tidak mengejek teman, berkata lemah lembut dan jujur bila berbicara dengan teman, lalu suka berbagi bila memiliki makanan atau minuman kepada temannya

Tabel 4.9

## Akhlak peserta didik terhadap guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	15	44
Sering	8	24
Jarang	10	29
Tidak Pernah	1	3
Jumlah	34	100

Dari tabel terlihat bahwa 44 % responden dari peserta didik yang menjawab selalu, 24 % yang menjawab sering, 29 % yang menjawab jarang dan 3 % yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh bahwa pada umumnya

peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu memiliki akhlak yang cukup baik terhadap guru seperti tersenyum dan mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, menghormati guru data berada di dalam kelas maupun diluar kelas, menjaga kesantunan saat berbicara dengan guru, berkata jujur ketika berbicara dengan guru, menyampaikan amanah dari guru, dan selalu memperhatikan saat guru sedang mengajar di kelas.

Tabel 4.10

Akhlak peserta didik terhadap orang tua

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	10	29
Sering	17	50
Jarang	7	21
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	34	100

Dari tabel terlihat bahwa 29 % responden dari peserta didik yang menjawab selalu, 50 % yang menjawab sering dan 21 % yang menjawab jarang. Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh bahwa pada umumnya peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu memiliki akhlak yang cukup baik terhadap orang tua seperti mengucap salam dan mencium tangan kedua orang tua ketika pergi dan pulang sekolah, selalu mendoakan kedua orang tua, patuh dan hormat kepada orang tua, berbicara dengan baik dan



sopan kepada kedua orang tua, berkata jujur ketika berbicara kepada kedua dan menyampaikan amanah dari orang tua.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hulwani, guru agama menambahkan mengenai akhlak peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Anak-anak disini cenderung patuh kepada guru-guru, termasuk di rumah pun sama. Mereka disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin saat belajar, dan ketika mereka bertemu dengan guru-guru mereka mengucapkan salam, lalu mereka berperilaku sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua. Kemudian sekolah selalu membiasakan mereka untuk melakukan ibadah shalat berjamaah di sekolah. Mulai dari kelas 1 dan 2 melakukan shalat dhuha, dan untuk kelas 3 sampai 6 mereka melakukan shalat dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan muhadoroh. Selain itu dari kelas 1 sampai 6 selalu sekolah menerapkan untuk membaca Al-Qur'an bersama walaupun untuk kelas 1 dan 2 hanya mendengarkan saja.<sup>20</sup>

Kemudian Ibu Umi Kulsum, wali kelas V juga mengatakan bahwa “ Alhamdulillah anak-anak sudah menunjukkan akhlak baik ketika di sekolah. Para siswa-siswi sudah menerapkan aturan-aturan sekolah, berperilaku sopan santun ketika bertemu guru, patuh kepada guru dan jujur ketika berbicara.”<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ibu Sri Hartini, Orang Tua Siswa mengatakan bahwa :

Dikarenakan dari sekolah sudah dibiasakan shalat berjamaah, muhadoroh dan membaca Al-Qur'an atau

---

<sup>20</sup> Bapak Hulwani, Guru Agama MI Raudhatul Islam Cirendeui, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 23 juni 2020, pada pukul 9:30-10:00 WIB

<sup>21</sup> Ibu Umi Kulsum, Wali Kelas V MI Raudhatul Islam Cirendeui, *Wawancara Pribadi*, Cirendeui, 24 juni 2020, pada pukul 10:00-10:30 WIB

menghafalkan surat-surat, Alhamdulillah kebiasaan seperti itu terbawa sampai rumah untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid dan membaca atau menghafalkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an. Walaupun kondisi sekarang yang mengharuskan untuk belajar online tetap saya bimbing anak saya agar mempunyai akhlak yang baik, dan juga guru-guru tetap berkomunikasi dengan orang tua menanyakan bagaimana perkembangan akhlak anak saat dirumah.<sup>22</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah dijabarkan temuan penelitian yang ada yaitu dari hasil wawancara yang didapatkan dan hasil angket yang peneliti telah lakukan, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan penelitian atau hasil dari temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh para guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu. Adapun pembahasan temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu, diantaranya adalah: melakukan pertemuan dengan orang tua murid, melakukan komunikasi secara langsung dengan guru, melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua, melakukan kunjungan

---

<sup>22</sup> Ibu Sri Hartini, Orang Tua Siswa MI Raudhatul Islam Cirendeu, *Wawancara Pribadi*, Cirendeu, 26 juni 2020, pada pukul 08:30-09:00 WIB

langsung ke rumah orang tua peserta didik dan melakukan komunikasi dengan telepon/handphone.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa beberapa bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan, seperti pembahasan mengenai bagaimana cara mendidik dan membina anak khususnya mengenai bagaimana cara membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik, memberikan nasehat atau arahan untuk orang tua. Serta dapat juga melakukan diskusi mengenai kebijakan sekolah, program, dan capaian sekolah yang perlu disampaikan kepada orang tua demi mendapatkan dukungan dan bantuan dari orang tua peserta didik baik secara materil ataupun moril.

Melakukan komunikasi secara langsung dengan guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dalam hal ini pihak sekolah maupun guru selalu terbuka menerima kunjungan orang tua peserta didik. Dengan begitu akan memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua khususnya dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

Melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di MI Raudhatul Islam

Cirendeuh, jika ada peserta didik yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan, yang sudah melebihi aturan pelanggaran, guru di MI Raudhatul Islam Cirendeuh akan mengirimkan surat kepada orang tua siswa, dengan tujuan agar orang tua siswa dapat langsung ke sekolah untuk bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Serta dengan memberikan surat untuk memberikan informasi mengenai program atau kegiatan yang akan diadakan di sekolah, dan juga surat itu bisa sebagai undangan untuk para orang tua agar datang ke pertemuan wali murid dan lain sebagainya.

Melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik, kegiatan ini biasa dilakukan ketika ada salah satu peserta didik atau keluarga yang sakit, sudah tidak mau belajar lagi di sekolah, dan sebagainya. Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa dapat membantu guru untuk lebih cepat mengenal siswa yang perlu mendapat perhatian yang khusus, dan juga dapat membantu orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya.

Melakukan komunikasi dengan telepon/handphone, berkomunikasi dengan cara ini dapat memudahkan pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya diluar sekolah ataupun di sekolah. Begitupun sebaliknya dapat memudahkan orang tua untuk mengetahui perkembangan akhlak anaknya saat di sekolah.

Dari berbagai bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang telah disebutkan di atas, ada kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan covid-19, namun telah ditemukan solusinya berdasarkan evaluasi bersama kepala sekolah, guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran. Bentuk-bentuk kerjasama itu antara lain:

- a. Pembentukan Whatsapp Group sebagai sarana komunikasi guru dengan orang tua atau sebaliknya orang tua dengan guru. Dengan alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua.
  - b. Didalam Whatsapp Group itu selain sebagai sarana komunikasi, juga sebagai sarana penyampaian Belajar Dari Rumah (BDR).
  - c. Mulai dari kelas 1-6 dapat diperoleh kesepakatan dengan guru dan orang tua bahwa pembelajaran dilakukan dengan pendekatan daring dengan tatap muka virtual (kelas 1 sampai 5 menggunakan Whatsapp dan untuk kelas 6 menggunakan E-learning). Sedangkan bagi siswa kelas 6 ada 2 anak yang tidak mempunyai handphone, pembelajaran dilakukan dengan luring.
2. Intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik

Menciptakan akhlak yang baik harus dimulai sejak usia dini, maka sejak usia dini anak harus diberi bimbingan, arahan dan

pembinaan secara terus menerus, supaya membentuk *akhlakul karimah* berdasarkan ajaran islam. Membentuk akhlakul karimah sangatlah sulit, apalagi dengan kondisi latar belakang anak yang berbeda-beda, maka pembinaan akhlak harus selalu diberikan agar mereka mempunyai pengetahuan bagaimana cara untuk bersosialisasi di sekolah, keluarga, bahkan di lingkungan masyarakat.

Intensitas kerjasama yang dilakukan guru-guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dengan orang tua dinyatakan sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pendapat guru diperoleh 100 % yang menjawab selalu, dengan nilai rata-ratanya 36,95 yang dibulatkan menjadi 37. Sedangkan pendapat orang tua 77,3 % yang menjawab selalu dan 22,7 % yang menjawab sering, dengan nilai rata-ratanya 37.

Dengan demikian, intensitas kerjasama yang dilakukan guru-guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dengan orang tua sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan terjadwalnya pertemuan dengan orang tua yaitu 1 bulan sekali, penyerahan raport penilaian tengah semester, penyerahan raport semester akhir dan melakukan komunikasi lewat WA (Whatsapp) 5 hari dalam 1 minggu.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik pasti ada sesuatu yang

menjadikan pendukung maupun penghambat kegiatan kerjasma itu. Maka dari itu peneliti menemukan hal-hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu sebagai berikut :

- a. Dewan guru yang merupakan tenaga ahli dan professional yang telah menempuh pendidikan agama islam, mengikuti pelatihan dan penataran baik di Madrasah atau luar Madrasah,
- b. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran
- c. Tersedianya media pembelajaran yang baik
- d. Sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah.
- e. Sifat-sifat yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun dan menghormati.

Sedangkan faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu sebagai berikut :

- a. Latar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua siswa belajar dirumah atau menerapkan akhlak yang baik di rumah,
- b. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah dan kondisi yang dimiliki siswa berbeda-beda,

- c. Pemilihan metode yang kurang tepat dan kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa pada saat pembelajaran
  - d. Ada beberapa orang tua siswa yang memiliki kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina akhlak baik anak.
4. Akhlak Peserta Didik MI Raudhatul Islam Cirendeu

Pada umumnya, peserta didik di MI Raudhatul Islam memiliki akhlak yang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, cara mereka berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan kepada guru dan orang tua, memiliki kebiasaan tersenyum dan menyapa kemudian memberi salam ketika bertemu dengan guru, hormat dan patuh kepada guru dan kedua orang tuannya. Begitu pun akhlak mereka terhadap teman-temannya, yaitu tersenyum dan menyapa ketika bertemu dengan temannya, saling membantu bila ada teman yang mengalami kesulitan, tidak mengejek teman, berkata lemah lembut dan jujur bila berbicara dengan teman, lalu suka berbagi bila memiliki makanan atau minuman kepada temannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dari pembahasan diatas, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakuk karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu, adalah melakukan pertemuan dengan orang tua murid, melakukan komunikasi secara langsung dengan guru, Melakukan surat menyurat antara guru dengan orang tua, Melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik dan melakukan komunikasi dengan telepon/handphone.
2. Intensitas kerjasama yang dilakukan guru-guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dengan orang tua dinyatakan sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pendapat guru diperoleh 100 % yang menjawab selalu, dengan nilai rata-ratanya 36,95 yang dibulatkan menjadi 37. Sedangkan pendapat orang tua 77,3 % yang menjawab selalu dan 22,7 % yang menjawab sering, dengan nilai rata-ratanya 37.

Dengan demikian, intensitas kerjasama yang dilakukan guru-guru MI Raudhatul Islam Cirendeudeu dengan orang tua sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan terjadwalnya pertemuan dengan orang tua yaitu 1 bulan sekali, penyerahan raport penilaian

tengah semester, penyerahan raport semester akhir dan melakukan komunikasi lewat WA (Whatsapp) 5 hari dalam 1 minggu.

3. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu sebagai berikut :
  - a. Dewan guru yang merupakan tenaga ahli dan professional yang telah menempuh pendidikan agama islam, mengikuti pelatihan dan penataran baik di Madrasah atau luar Madrasah,
  - b. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran
  - c. Tersedianya media pembelajaran yang baik
  - d. Sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah.
  - e. Sifat-sifat yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun dan menghormati.

Sedangkan faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Raudhatul Islam Cirendeudeu sebagai berikut :

- a. Latar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua siswa belajar dirumah atau menerapkan akhlak yang baik di rumah,
- b. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah dan kondisi yang dimiliki siswa berbeda-beda,

- c. Pemilihan metode yang kurang tepat dan kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa pada saat pembelajaran
  - d. Ada beberapa orang tua siswa yang memiliki kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina akhlak baik anak.
4. Pada umumnya, peserta didik di MI Raudhatul Islam memiliki akhlak yang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, cara mereka berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan kepada guru dan orang tua, memiliki kebiasaan tersenyum dan menyapa kemudian memberi salam ketika bertemu dengan guru, hormat dan patuh kepada guru dan kedua orang tuannya. Begitu pun akhlak mereka terhadap teman-temannya, yaitu tersenyum dan menyapa ketika bertemu dengan temannya, saling membantu bila ada teman yang mengalami kesulitan, tidak mengejek teman, berkata lemah lembut dan jujur bila berbicara dengan teman, lalu suka berbagi bila memiliki makanan atau minuman kepada temannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mencari strategi yang tepat untuk dapat menarik simpati orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Baik melalui peningkatan layanan pendidikan kepada peserta didik dan sosialisasi tentang pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru agama maupun guru umum, untuk meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak peserta didik dan memilih metode yang tepat dalam menangani siswa pada saat pembelajaran. Supaya peserta didik memiliki akhlakul karimah (akhlak yang mulia) agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 3. Bagi Orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan guru dalam membina akhlak dengan meluangkan waktunya untuk anak serta mengontrol perilaku atau akhlak anak di rumah dengan memberikan pendidikan akhlakul karimah kepada anak semenjak dini.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih jauh dan menemukan solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi dalam menjalin kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2003, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyyah, 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, terj. Abdullah Zaky alKaaf, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Maghribi bin as-Said, 2004, *Begini seharusnya mendidik anak ; panduan mendidik anak sejak dalam kandungan hingga dewasa* Jakarta : Darul haq
- Al-Rasyidin, 2009, *Percikan Pemikiran Pendidikan; dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka
- Aminuddin, dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Yanuar, 2018, *Pemikiran Emas Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Azmi, Muhammad, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar
- Baharuddin M, 1982, *Anak Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*, Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda 66
- Bakry, Hasbullah, 1970, *Sistimatika Filsafat*, Jakarta: Wijaya
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahnya*, 2015, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Helmawati, 2016, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khalida, Herlina Hasan, 2014, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, Jakarta: Niaga Swadaya
- Kurniawan, Asep, 2018, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Langgulung, Hasan, 1986, *Manusia dan pemikiran*, Jakarta : Pustaka Al-Husna
- L, Maolani, 2003, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: PPS UPI
- Maolani, Rukaesih A, Ucu Cahyana, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mukhtarodin, 2017, *Guru dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing
- Mukni'ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara
- Nasharuddin, 2015, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Purwanto, M. Ngalim, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusmaini, 2013, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Salminawati, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shihab, Quraish, 2008, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, vol. II*, Jakarta: Lentera Hati
- Sudjiono, Anas, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi I Cet.IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syar'i, Ahmad, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Syarief, A. Hamid, 1996, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Dina Ilmu

Thoha, Chabib, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahya, dkk, 2013, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum*, Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka

Yunus, Mahmud, 1996, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hida Karya Agung

Yusuf, A. Muri, 2016, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group

#### Jurnal

Khotimah, Tia Husnul, dkk, , *Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK*, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427/13598>, diakses pada tanggal 7 Maret 2020

Manan, Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, [http://jurnal.upi.edu/file/05\\_PEMBINAAN\\_AKHLAK\\_MULIA -  
\\_Manan.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan.pdf), diakses pada tanggal 8 Juli 2019

Novrinda, dkk, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>, diakses tanggal 18 Juni 2019

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 69/F.6-UMJ/II/2020

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 24 Jumadits Tsani 1441 H

18 Februari 2020 M

Yth.

Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Agama Islam UMJ

di

tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

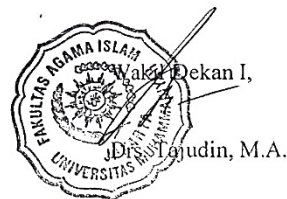
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RISKA YULITA  
 Nomor Pokok : 2016510023  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip

## LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>138</sup> /F.6.I-UMJ/II/2020  
 Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 4 Rajab 1441 H  
 28 Februari 2020 M

Kepada Yth.  
 Kepala MI Raudhatul Islam Cirendeu  
 Jl. Cirendeu Raya No.38 Ciputat Timur, Tangerang Selatan

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RISKA YULITA  
 Nomor Pokok : 2016510023  
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 9 April 1999  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No. Telp : 08972307992

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*“Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu, Tangerang Selatan”*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

  
 Dekan,  
 Dekan I,  
 Tajudin, M.A.

Tembusan:  
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
 BINA KREATIVITAS DAN KESEJAHTERAAN UMAT (BAKTIKU)  
**MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHATUL ISLAM**  
 (STATUS : TERAKREDITASI A)  
 Jl. Cireunde Raya No. 38 Cireundeu – Ciputat Timur 15419

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 224/MIRI/U/VI/2020

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islam Cireundeu Ciputat Timur Tangerang Selatan Banten, Menerangkan:

N a m a : **Riska Yulita**  
 NIM : 2016510023  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 30 Mei sampai 30 Juni 2020 di MI Raudhatul Islam Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur dengan judul : **“Kerjasama Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cireundeu”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 30 Juni 2020

Kepala MI Raudhatul Islam



LAMPIRAN 4. Transkrip Hasil Wawancara Penelitian di MI Raudhatul Islam  
Cirendeuh

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PENELITIAN DI MI RAUDHATUL ISLAM CIRENDEU

Nama : Habibah, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Waktu dan Tempat : 11 juni 2020, pukul 09.00-10.00 WIB di Ruang  
 Kepala Sekolah

1. Pewawancara: Bagaimana sejarah berdirinya MI Raudhatul Islam?

Narasumber:

MI Raudhatul Islam didirikan sejak tahun 1974, berlokasi di Jl. Cireundeuh Raya No. 38 Rt. 004/06 Kp. Baru Cireundeuh-Ciputat Timur Kota Tangerang selatan.

Madrasah Ibtidaiyah raudhatul Islam adalah Sekolah tingkat dasar yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Kreatifitas dan Kesejahteraan Umat (BAKTIKU) yang selalu berkiprah di dunia pendidikan, untuk mendidik generasi penerus harapan bangsa yang handal, tangguh dalam menguasai imu pengetahuan umum (di tingkat dasar) juga memiliki dasar-dasar ke Islaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Pewawancara: Apa saja Visi dan Misi MI Raudhatul Islam?

Narasumber:

**VISI MADRASAH**

“Terbentuknya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri”

**MISI MADRASAH**

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran Agama  
Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
  2. Mengembangkan pengetahuan di bidang Iptek, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
  3. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan (*stake holders*).
  4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  5. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
3. Pewawancara: Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama yang selama ini ibu laksanakan

dengan orang tua siswa dalam membina akhlakul karimah siswa?

Narasumber:

Dalam melakukan pembinaan akhlak murid, sangat penting sekolah atau guru dengan orang tua murid membuat kesepakatan untuk membina akhlakul karimah murid baik di sekolah maupun di rumah.

Bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua murid dalam membina akhlak anak dengan melakukan komunikasi atau konsultasi langsung pada guru/wali kelas, mengadakan pertemuan orang tua murid setiap sebulan sekali yang didalamnya diadakan kajian agama, membahas perkembangan akhlak anak kepada orang tua dan lain sebagainya. Kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran serta orang tua. Dengan begitu upaya pembinaan akhlak anak, ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik diemban secara bersama-sama

4. Pewawancara: Bagaimana intensitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di MI Raudhatul Islam?

Narasumber:

Intensitas kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan sudah dilakukan secara terus menerus. seperti di

awal tahun pelajaran untuk memberikan informasi program-program madrasah, sebulan sekali ada pertemuan orang tua murid atau pertemuan komite madrasah, triwulan adanya penyerahan Raport penilaian tengah semester, kemudian penyerahan Raport semester akhir. Walaupun masih ada kendala baik dari segi guru, orang tua, ataupun siswa, akan tetapi kami akan terus berusaha agar lebih baik lagi dalam menjalin hubungan kerjasama ini terutama mengenai pembinaan akhlak siswa agar siswa memiliki kepribadian akhlak mulia yang berdasarkan ajaran islam.

5. Pewawancara: Apa sajakah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa-siswi di sekolah?

Narasumber:

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan :

- Pemahaman (keilmuan): memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga anak memahami
- Pembiasaan, dapat dilakukan seperti sholat berjamaah, memberikan infaq jum'at, membaca Al Qur'an dan menghafal Juz' Amma
- Teladan ( contoh yang baik). Sebagai pendidik kami harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak-anak didik

6. Pewawancara: Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada Siswa?

Narasumber:

- Pembiasaan, anak dibiasakan berakhlak mulia sejak dini
- Latihan, latihan yang diberikan berupa : mengadakan praktek sholat, berwudhu, membaca Al qur'an, latihan berpidato (muhadharah)
- Perintah dan larangan. Ini merupakan suatu isyarat bagi anak untuk mengetahui suatu perbuatan baik atau buruk

7. Pewawancara: Apakah ada faktor yang mendukung yang dihadapi sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak siswa? Jika ada, apa saja faktor yang mendukungnya?

Narasumber:

Tentunya faktor pendukung dari pembinaan akhlakul karimah siswa adalah pendidik yang merupakan tenaga ahli dan professional yang telah menempuh pendidikan agama islam, mengikuti pelatihan dan penataran baik di Madrasah atau luar Madrasah, Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran dan tersedianya media pembelajaran yang baik. Selain itu dewan guru juga dituntut untuk berkerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan

8. Pewawancara: Apakah ada faktor yang menghambat yang dihadapi sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak siswa? Jika ada, apa saja faktor yang menghambatnya?

Narasumber:

Yang menjadi faktor penghambat kerjasama ini adalah latar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua siswa belajar di rumah atau menerapkan akhlak yang baik di rumah, potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah dan kondisi yang dimiliki siswa berbeda-beda, dan pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa-siswi enggan merespon atau aktif dalam kegiatan belajar mengajar

9. Pewawancara: Bagaimanakah solusi ibu, dalam menghadapi kendala tersebut?

Narasumber:

Orang tua dan guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam hal pembinaan akhlak itu sangat penting dan guru harus memberikan jam tambahan pelajaran khususnya pendidikan akhlak

Kepala Sekolah



Nama : Umi Kulsum, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 5

Waktu dan Tempat : 24 juni 2020, pukul 10:00-10:30 WIB di Ruang guru

1. Pewawancara: Sudah berapa lama mengajar disini?

Narasumber: sejak tahun 1999 berarti sudah 21 tahun

2. Pewawancara: Sebenarnya apa saja kriteria berakhlakul karimah di sekolah?

Narasumber: kriteria berakhlakul karimah di MI Raudhatul Islam ini dengan tidak melanggar aturan-aturan sekolah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta mampu menerapkan perilaku yang sopan santun, berdisiplin, berkata jujur dan patuh kepada guru

3. Pewawancara: Bagaimana kondisi akhlak para siswa?

Narasumber: Alhamdulillah anak-anak sudah menunjukkan akhlak baik ketika di sekolah. Para siswa-siswi sudah menerapkan aturan-aturan sekolah, berperilaku sopan santun ketika bertemu guru, patuh kepada guru dan jujur ketika berbicara

4. Pewawancara: Bagaimana ibu membentuk akhlak siswa di dalam kelas maupun diluar kelas?

Narasumber: Ada beberapa metode dalam membentuk akhlak siswa di dalam kelas maupun di luar kelas diantaranya adalah keteladanan, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah dan pengawasan. Alhamdulillah saya menerapkan metode tadi sesuai situasi dan kondisi

5. Pewawancara: Jika terdapat anak di sekolah tidak mengaplikasikan nilai-nilai agama, apakah siswa tersebut dihukum? Jika iya, apa hukuman yang pantas diberikan kepada anak tersebut?

Narasumber: saya tidak langsung memberikan hukuman tetapi saya menasehati terlebih dahulu kepada anak tersebut, karena dengan nasehat juga akan memberikan pengaruh terhadap anak secara continue. Jika memberikan hukuman itu hukuman yang mendidik, hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat atau teguran



6. Pewawancara: Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa?

Narasumber: ya tentu

7. Pewawancara: seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa?

Narasumber: Selama ini bentuk kerjasama yang dilakukan adalah komunikasi lewat telepon/hp, pertemuan wali murid, kunjungan guru ke rumah siswa dan megirimkan surat untuk orang tua siswa. Ada juga biasanya orang tua datang ke sekolah untuk mengunjungi guru/wali kelasnya jika mereka ada perlu, misalnya membicarakan tentang kesulitan-kesulitan mengenai pendidikan anaknya, atau mengenai perkembangan anaknya disekolah. Bahkan tidak jarang juga orang tua melaporkan tentang perilaku anaknya ketika berada di rumah

8. Pertanyaan : apakah guru melakukan surat menyurat dengan orang tua siswa? Di dalam surat tersebut berisi tentang apa?

Narasumber: apabila ada siswa yang bermasalah di sekolah atau yang melakukan pelanggaran yang sudah melebihi aturan pelanggaran, maka kami akan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan tersebut.

9. Pertanyaan : apakah guru menggunakan telepon/handphone untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa?

Narasumber: ya tentu. komunikasi lewat telepon/hp dilakukan bilamana ada salah satu anak yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa. Dengan alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua. Dan hampir seluruh orang tua siswa memiliki handphone atau telepon.

10. Pertanyaan : apakah guru melakukan kunjungan ke rumah wali murid? Pada saat situasi seperti apa jika guru melakukan kunjungan ke rumah wali murid?

Narasumber : Kita berkunjung ke rumah wali murid jika ada murid yang sakit, sudah tidak mau belajar lagi di sekolah, dan sebagainya. Dengan

melakukan kunjungan ke rumah siswa dapat membantu guru untuk lebih cepat mengenal siswa yang perlu mendapat perhatian yang khusus, dan juga dapat membantu orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya

11. Pewawancara: Apa ada faktor pendukung bagi guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa?

Narasumber: Ada beberapa faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa. Yang pertama faktor pendukung dari guru yaitu kemampuan kompetensi personal, sosial dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas/media pembelajaran yang cukup memadai. Yang kedua faktor pendukung dari orang tua yaitu sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Yang ketiga faktor pendukung dari siswa yaitu sifat-sifat yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun dan menghormati

12. Pewawancara: Apa ada faktor penghambat bagi guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa?

Narasumber: Sama halnya dengan faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua adalah yang pertama dari guru yaitu kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa, lalu dari orang tua yaitu kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina akhlak baik anak

Guru



Umi Kulsum, S.Pd.I

Nama : Hulwani, S.Ag  
Jabatan : Guru Agama  
Waktu dan Tempat : 23 juni 2020, pukul 9:30-10:00 WIB di Ruang guru

1. Pewawancara: Sudah berapa lama mengajar disini?

Narasumber: saya mengajar disini sudah 21 tahun sejak tahun 1999

2. Pewawancara: Bagaimana kondisi akhlak para siswa?

Narasumber: Anak-anak disini cenderung patuh kepada guru-guru, termasuk di rumah pun sama. Mereka disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin saat belajar, dan ketika mereka bertemu dengan guru-guru mereka mengucapkan salam, lalu mereka berperilaku sopan santun, dan menghormati orang yang lebih tua. Kemudian sekolah selalu membiasakan mereka untuk melakukan ibadah shalat berjamaah di sekolah. Mulai dari kelas 1 dan 2 melakukan shalat dhuha, dan untuk kelas 3 sampai 6 mereka melakukan shalat dzuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan muhadoroh. Selain itu dari kelas 1 sampai 6 selalu sekolah menerapkan untuk membaca Al-Qur'an bersama walaupun untuk kelas 1 dan 2 hanya mendengarkan saja

3. Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu membentuk akhlak siswa di dalam kelas maupun diluar kelas?

Narasumber: Dengan menanamkan kepada mereka contoh akhlak yang baik, bisa melalui cerita, video kisah, bahkan guru juga harus memberikan contoh bagaimana berakhlak yang baik agar mereka menirunya dan berharap bisa terus tertanam di dalam diri mereka. yang kedua kita bisa memberikan mereka tugas untuk mencari perilaku berakhlakul karimah saat di sekolah atau di rumah apa saja, dengan begitu mereka menjadi tahu berakhlak yang baik dengan guru bagaimana, berakhlak dengan orang tua bagaimana, berakhlak dengan teman bagaimana seperti itu. dan yang

ketiga kita memberi tahu balasan berakhlak yang baik itu apa yang didapat, dan apabila berakhlak yang buruk mendapat balasan seperti apa. dan yang keempat setelah mereka sudah berakhlak yang baik sebagai guru bisa memberika pujian/reward

4. Pewawancara: Jika terdapat anak di sekolah tidak mengaplikasikan nilai-nilai agama, apakah siswa tersebut dihukum? Jika iya, apa hukuman yang pantas diberikan kepada anak tersebut?

Narasumber: ketika anak berbuat baik biasanya saya kasih reward (dengan memberikan pujian kata “bagus, pintar, sholeh/sholehah dsb atau memberikan acungan jempol) dan untuk anak yang berbuat nakal biasanya saya berikan punishment akan tetapi punishment disini bukan memberikan hukuman yang berat melainkan ada tahapannya. apabila saat jam pelajaran ada anak yang berakhlak buruk kita bisa panggil anak tersebut dengan mengingatkan/memberi nasehat kepada mereka. ketika anak tersebut sudah diingatkan/diberi nasehat masih seperti itu juga didalam kelas bisa kita panggil anak tersebut setelah jam pelajaran selesai, bertanya kepadanya kenapa dia melakukan seperti itu kemudian menyelesaikan apa masalahnya lalu mengingatkan kepadanya bahwa itu perbuatan yang buruk dan berjanji tidak mengulangnya lagi. setelah itu kita harus tetap pantau apakah dia melakukan seperti itu lagi atau tidak.

5. Pewawancara: Seperti apa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa?

Narasumber: salah satunya dengan melakukan komunikasi langsung pada guru biasanya orang tua yang tidak bisa datang ke pertemuan wali murid. Orang tua memilih untuk mengkomunikasikan dengan guru secara langsung untuk membicarakan perkembangan akhlak anaknya. Ada juga orang tua yang memilih untuk membicarakan perkembangan anaknya pada saat pembagian rapot. Jadi melalui komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua, jika orang tua bertanya tentang akhlak anaknya guru bisa

memberikan solusi. Dengan terbukanya komunikasi akan terbangun kerjasama yang simbiosis mutualisme. Orang tua jadi tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Guru juga menjadi tahu informasi perkembangan akhlak anak melalui orang tua

6. Pewawancara: apakah guru melakukan surat menyurat dengan orang tua siswa? Di dalam surat tersebut berisi tentang apa ?

Narasumber: Para guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa/home visit. Kunjungan rumah ini sangat penting karena dengan begitu guru dan orang tua dapat bertukar informasi tentang perkembangan akhlak anak ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua.

7. Pewawancara: apakah guru melakukan kunjungan ke rumah wali murid? Pada saat situasi seperti apa jika guru melakukan kunjungan ke rumah wali murid?

Narasumber: Para guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa/home visit. Kunjungan rumah ini sangat penting karena dengan begitu guru dan orang tua dapat bertukar informasi tentang perkembangan akhlak anak ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua

8. Pewawancara: apa pentingnya kerjasama guru dengan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam membina akhlak siswa?

Narasumber: pembinaan akhlak ini sangat penting karena kedepannya dia ingin menjadi orang baik atau tidak ingin menjadi orang baik itu ditentukan pada usia seperti ini. dengan pembiasaan yang dilakukan disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat bagaimana dia harus bersikap dan ketika dia mau memulai keluar dari jalur koridornya kita ingatkan bahwa ini salah, harus diingatkan dan diberi nasehat yang baik kepada anak.jadi menurut saya ini sangat penting, sebagaimana kita

tahu bahwa nabi muhammad diturunkan dan ditugaskan pertama kali untuk memperbaiki akhlak. jadi akhlak itu memiliki peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat untuk bersosialisasi. orang yang tidak memiliki akhlak itu akan tersingkirkan. akhlak ini bagian dari pemahaman kepada situasi lingkungan oleh karenanya dia bagaimana bersikap setelah dia pahami bahwa dilingkungan harus bersikap baik. itu semua dibentuk pada saat anak-anak.

Guru

A handwritten signature in blue ink, consisting of several fluid, connected strokes that form a stylized name.

Hulwani, S.Ag

Nama : Sri Hartini  
Jabatan : Orang tua siswa  
Waktu dan Tempat : 26 juni 2020, pada pukul 08:30-09:00 WIB di Ruang guru

1. Pewawancara: Bagaimana kondisi akhlak anak ibu saat di rumah?

Narasumber: Dikarenakan dari sekolah sudah dibiasakan shalat berjamaah, muhadoroh dan membaca Al-Qur'an atau menghafalkan surat-surat, Alhamdulillah kebiasaan seperti itu terbawa sampai rumah untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid dan membaca atau menghafalkan surat-surat yang ada di Al-Qur'an. Walaupun kondisi sekarang yang mengharuskan untuk belajar online tetap saya bimbing anak saya agar mempunyai akhlak yang baik, dan juga guru-guru tetap berkomunikasi dengan orang tua menanyakan bagaimana perkembangan akhlak anak saat dirumah

2. Pewawancara: Bagaimana cara ibu membentuk akhlak anak ibu, saat di rumah?

Narasumber: yang pertama adalah dengan pembiasaan. saat dirumah biasanya kita ada rutin mengingatkan untuk sholat, kalau untuk magrib dan isya saya suruh untuk sholat di mushola abis pulang sholat magrib di musholah saya mengajak anak saya untuk mengaji bersama sampai waktu isya. dan cara lain membentuk akhlak anak, saya memberikan contoh yang baik bagi anak saya atau saya memberikan tontonan video yang baik untuk anak saya seperti video kisah nabi-nabi dan saya juga memberikan buku-buku bacaan yang isinya ada contoh akhlak perilakunya, biasanya dia baca buku bacaan yang ringan untuk anak-anak, buku-buku cerita yang biasanya dibuku itu ada karakter hewan tetapi ada contoh akhlak perilakunya

3. Pewawancara: Jika anak ibu tidak mengaplikasikan nilai-nilai agama, apakah ibu memberikan dia hukuman?

Narasumber: Iyaa namanya anak tidak terus lurus saja yaa, ada juga kadang dia terbawa oleh temannya biasanya saya memberikan dia sanksi ada juga waktu dia malas untuk melakukan one day one page karna dia mikirnya “kan lagi libur mah” dan dia tetap main game terus, jadi saya kasih sanksi hp nya saya sita. terkadang dia kalau lagi malas sholat juga sama saya beri nasehat atau sanksi tidak boleh main hp jika belum sholat.

4. Pewawancara: apakah sudah ada program kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk pembinaan akhlakul karimah ini?

Narasumber: Kita setiap bulan ada pertemuan rutin, pertemuan orang tua dengan guru/komite. Sebulan sekali biasanya tiap sabtu ada pertemuan. Isi dari pertemuan itu yang pertama ada pengajian untuk ibu-ibu, kemudian ada ceramah dari ketua yayasan memberikan nasehat atau arahan untuk orang tua. Lalu ada fikih nya juga. Alhamdulillah jadi para orang tua jadi banyak belajar. Kemudian ada pembahasan mengenai bagaimana cara mendidik dan membina anak khususnya mengenai bagaimana cara membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik. Ada juga pembahasan mengenai kegiatan anak-anak yang berhubungan dengan karya wisata atau mengadakan pawai Ramadhan, di pawai Ramadhan ini ada pesantren kilat juga jadi itu diinfokan didalam pertemuan tersebut. Dan menurut saya usaha guru-guru di MI Raudhatul Islam ini sudah sangat baik dalam membina akhlak anak-anak.

Saya juga suka komunikasi dengan guru/ wali kelas tentang bagaimana cara membimbing anak di rumah salah satu contohnya saya menanyakan bagaimana cara memotivasi anak agar tetap melakukan kegiatan yang positif seperti tetap melanjutkan hafalan suratnya agar tidak malas. Jadi biasanya saya bertemu langsung dengan wali kelas untuk bekerja sama dengan wali kelas supaya anak saya mau melanjutkan hafalan suratnya suratnya, soalnya terkadang kalau saya yang menyuruh anak saya tidak



mau mendengarkan, lebih mendengarkan apa yang gurunya suruh. Jadi saya mendukung program ini dengan tetap selalu komunikasi dengan wali kelas/guru

5. Pewawancara: apakah guru melakukan surat menyurat dengan orang tua siswa? Di dalam surat tersebut berisi tentang apa ?

Narasumber: Komunikasi antara orang tua dengan guru cukup lancar setiap ada kegiatan selalu disampaikan, baik itu melalui surat atau pada saat pertemuan antara guru dan orang tua. Jadi globalnya disampaikan pada saat pertemuan guru dengan orang tua dan tetap ada surat edaran juga bagi orang tua yang tidak bisa hadir

6. Pewawancara:apa manfaat yang ibu rasakan dengan adanya program kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah ini?

Narasumber: Banyak manfaatnya ya, saya sebagai orang tua jadi banyak belajar bagaimana cara mendidikan anak dan diberikan pembahasan tentang fikih juga dan disitu ada sesi tanya jawabnya juga. Jadi walaupun hanya sebulan sekali itu sangat berarti karna orang tua jadi bertambah ilmunya ada pengetahuan baru yang kita dapat dari pertemuan tersebut. Lalu dengan adanya kerjasama ini hubungan antara guru dan orang tua semakin erat, dan bersama-sama mewujudkan agar anak mempunyai akhlak yang baik.

Orang Tua Siswa



Sri Hartini

## LAMPIRAN 5. Angket Guru, Orang Tua dan Peserta Didik

**ANGKET PENELITIAN**

Berikut ini adalah angket yang berkaitan dengan penelitian tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Bapak/ibu, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ibu sekalian untuk mengisi angket yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

## I. Identitas Responden\* (Guru)

Nama :

Bidang studi/guru kelas :

(\*Identitas dan jawaban dari Bapak/ibu guru dirahasiakan dan hanya untuk keperluan skripsi)

## II. Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang Bapak/ibu pilih

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	Daftar Pernyataan (Bentuk kerjasama guru kepada orang tua dalam membina akhlak)	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
1	Bapak/ibu guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk membina akhlakul karimah siswa di sekolah maupun di rumah				
2	Bapak/ibu guru dan orang tua melakukan pertemuan wali murid di sekolah				
3	Bapak/ibu guru menerima kunjungan langsung orang tua siswa yang datang ke sekolah				

4	Bapak/ibu guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa				
5	Bapak/ibu guru melakukan komunikasi lewat telepon/hp dengan orang tua siswa				
6	Bapak/ibu guru melakukan surat menyurat dengan orang tua siswa				
7	Bapak/ibu guru memberitahu orang tua, jika anak berperilaku sopan dan santun di sekolah				
8	Bapak/ibu guru memberitahu orang tua, jika anak berperilaku nakal di sekolah				
9	Bapak/ibu guru memberitahu orang tua, jika anak melakukan shalat berjamaah di sekolah				
10	Bapak/ibu guru memberitahu orang tua, jika anak membaca Al-Qur'an dan menghafal juz'amma				

	Daftar Pernyataan (Intensitas kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak)	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
11	Pertemuan antara Bapak/ibu guru dengan orang tua yang diadakan sekolah sudah terjadwal				
12	Pertemuan antara Bapak/ibu guru dengan orang tua yang diadakan sekolah dilakukan secara rutin				
13	Pada saat diadakannya pertemuan dengan orang tua, banyak orang tua yang datang				
14	Didalam pertemuan dengan orang tua itu ada pembahasan mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa				
15	Didalam pertemuan dengan orang tua yang diadakan secara formal mendapat umpan balik dari orang tua				
16	Didalam pertemuan dengan orang tua, ada pembahasan mengenai kajian agama				

17	Sekolah memberikan informasi mengenai program-program yang berhubungan dengan akhlak siswa				
18	Komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua lewat telepon/hp berjalan lancar				
19	Disaat penyerahan rapot guru/wali kelas membicarakan perkembangan akhlak siswa ke orang tua				
20	Disaat penyerahan rapot, orang tua membicarakan perkembangan akhlak anaknya kepada guru/wali kelas				

	Daftar Pernyataan (faktor pendukung dan penghambat kerjasama dalam membina akhlak)	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
21	Bapak/ibu guru yang berasal dari tenaga ahli dan professional menjadi pendukung dalam mendidik dan membina akhlak siswa				
22	Sarana yang memadai dan menunjang menjadi pendukung untuk menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pembinaan akhlak siswa				
23	Prasarana yang memadai dan menunjang menjadi pendukung untuk menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pembinaan akhlak siswa				
24	Media pembelajaran menjadi pendukung untuk pembentukan akhlak siswa				
25	Kondisi siswa mencerminkan akhlakul karimah saat belajar di kelas				
26	Kondisi siswa mencerminkan akhlakul karimah diluar kelas				
27	Dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda menjadi kendala dalam menjalankan kerjasama antara Bapak/ibu guru dan orang tua				

28	Potensi siswa yang berbeda-beda menjadi kendala bagi Bapak/ibu guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama				
29	Keadaan psikologi siswa bisa mempengaruhi akhlaknya saat disekolah				
30	Bapak/ibu guru pernah memilih metode yang kurang tepat saat pembelajaran sehingga mempengaruhi akhlak siswa saat belajar				

## ANGKET PENELITIAN

Berikut ini adalah angket yang berkaitan dengan penelitian tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Bapak/ibu, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ibu sekalian untuk mengisi angket yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

### I. Identitas Responden\* (Orang tua)

Nama :

Jenis kelamin :

(\*Identitas dan jawaban dari Bapak/ibu dirahasiakan dan hanya untuk keperluan skripsi)

### II. Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang Bapak/ibu pilih

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	Daftar Pernyataan (Bentuk kerjasama guru kepada orang tua dalam membina akhlak)	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
1	Bapak/ibu dan guru membuat kesepakatan untuk membina akhlakul karimah siswa di sekolah maupun di rumah				
2	Bapak/ibu dan guru melakukan pertemuan wali murid di sekolah				
3	Bapak/ibu melakukan kunjungan langsung pada guru/wali kelas ke sekolah				
4	Bapak/ibu guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa				

5	Bapak/ibu melakukan komunikasi lewat telepon/hp dengan guru				
6	Bapak/ibu guru melakukan surat menyurat dengan orang tua siswa				
7	Bapak/ibu memberitahu guru, jika anak berperilaku sopan dan santun di sekolah				
8	Bapak/ibu memberitahu guru, jika anak berperilaku nakal di sekolah				
9	Bapak/ibu memberitahu guru, jika anak melakukan shalat berjamaah di sekolah				
10	Bapak/ibu memberitahu guru, jika anak membaca Al-Qur'an dan menghafal juz'amma				

	Daftar Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
11	Pertemuan antara guru dengan Bapak/Ibu yang diadakan sekolah sudah terjadwal				
12	Pertemuan antara guru dengan Bapak/Ibu yang diadakan sekolah dilakukan secara rutin				
13	Pada saat pertemuan antara guru dengan Bapak/Ibu, Bapak/Ibu datang				
14	Didalam pertemuan dengan Bapak/Ibu itu ada pembahasan mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa				
15	Didalam pertemuan dengan Bapak/Ibu yang diadakan secara formal, Bapak/Ibu memberikan tanggapannya				
16	Didalam pertemuan dengan Bapak/Ibu, ada pembahasan mengenai kajian agama				
17	Sekolah memberikan informasi mengenai program-program yang berhubungan dengan akhlak siswa				

18	Komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru lewat telepon/hp berjalan lancar				
19	Disaat penyerahan rapot guru/wali kelas membicarakan perkembangan akhlak siswa ke Bapak/Ibu				
20	Disaat penyerahan rapot, Bapak/Ibu membicarakan perkembangan akhlak anaknya kepada guru/wali kelas				

	Daftar Pernyataan (faktor pendukung dan penghambat kerjasama dalam membina akhlak)	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
		4	3	2	1
21	Bapak/Ibu guru yang berasal dari tenaga ahli dan professional menjadi pendukung dalam mendidik dan membina akhlak siswa				
22	Sarana yang memadai dan menunjang menjadi pendukung untuk menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pembinaan akhlak siswa				
23	Prasarana yang memadai dan menunjang menjadi pendukung untuk menjalin kerjasama dengan Bapak/Ibu mengenai pembinaan akhlak siswa				
24	Media pembelajaran menjadi pendukung untuk pembentukan akhlak anak di sekolah				
25	Kondisi anak mencerminkan akhlakul karimah saat belajar di rumah				
26	Kondisi anak mencerminkan akhlakul karimah diluar rumah				
27	Dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda menjadi kendala dalam menjalankan kerjasama antara guru dan Bapak/Ibu				
28	Potensi anak yang berbeda-beda menjadi kendala bagi guru dan Bapak/Ibu dalam melakukan kerjasama				



29	Keadaan psikologi anak bisa mempengaruhi akhlaknya saat disekolah				
30	Bapak/Ibu pernah memilih metode yang kurang tepat saat membantu pembelajaran anaknya sehingga mempengaruhi akhlak saat belajar				

## ANGKET PENELITIAN

### (PESERTA DIDIK MI RAUDHATUL ISLAM CIRENDEU)

#### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

#### II. Petunjuk Pengisian

- Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang Anda pilih
- Hasil angket ini bersifat rahasia dan tidak akan mempengaruhi nilai prestasi belajar anda.
- Keterangan:  
 SL : Selalu  
 SR : Sering  
 J : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

#### A. Akhlak terhadap teman

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Apakah kamu tersenyum ketika bertemu dengan teman?				
2	Apakah kamu mengucapkan salam/menyapa kepada teman ketika bertemu?				
3	Apakah kamu berbicara lemah lembut dengan teman?				
4	Apakah kamu berkata jujur ketika berbicara dengan teman?				
5	Apakah kamu berkata bohong ketika berbicara dengan teman?				
6	Apakah kamu membantu teman ketika mengalami				

	kesulitan?				
7	Apakah kamu menjaga amarah ketika sedang emosi dengan teman ?				
8	Apakah kamu pernah mengejek temanmu ?				
9	Apakah kamu suka berbagi (makanan/minuman) dengan teman ?				
10	Apakah kamu peduli dengan semua teman-teman kamu?				

#### B. Akhlak terhadap Guru

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Apakah kamu tersenyum ketika bertemu dengan guru ?				
2	Apakah kamu mengucapkan salam/mencium tangan guru ketika bertemu				
3	Apakah kamu menjaga kesantunan saat berbicara dengan guru ?				
4	Apakah kamu berkata jujur ketika berbicara dengan guru ?				
5	Apakah kamu pernah membantu guru ?				
6	Apakah kamu menghormati guru saat berada di dalam kelas ?				
7	Apakah kamu menghormati guru saat berada di luar kelas ?				
8	Apakah kamu menjaga amarah ketika sedang emosi dengan guru ?				

9	Apakah kamu memperhatikan saat guru mengajar pelajaran di kelas ?				
10	Apakah kamu menyampaikan amanat guru ?				

### C. Akhlak terhadap Orang Tua

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Apakah kamu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuamu ketika pergi ke sekolah ?				
2	Apakah kamu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuamu ketika pulang dari sekolah ?				
3	Apakah kamu mendoakan kedua orang tuamu?				
4	Apakah kamu berbicara dengan baik dan sopan kepada orang tuamu?				
5	Apakah kamu berkata jujur ketika berbicara dengan orang tuamu ?				
6	Apakah kamu berkata bohong ketika berbicara dengan orang tuamu ?				
7	Apakah kamu membantu orang tuamumu ?				
8	Apakah kamu patuh kepada orang tuamu?				
9	Apakah kamu menyampaikan amanat orang tuamu ?				
10	Apakah kamu menjaga amarah ketika sedang emosi dengan orang tuamu ?				

## LAMPIRAN 6. Hasil Angket

## Guru

Responden	Skor
1	110
2	120
3	109
4	108
5	97
6	115
7	93
8	107

## Orang tua

Responden	Skor
1	115
2	90
3	116
4	116
5	91
6	120
7	90
8	120
9	120
10	120
11	118
12	118
13	115
14	120
15	92
16	120
17	120
18	96
19	104
20	114
21	118
22	120

## Peserta didik

Responden	Skor
1	102
2	93
3	103
4	107
5	98
6	89
7	86
8	89
9	84
10	107
11	81
12	90
13	92
14	80
15	93
16	91
17	103
18	112
19	90
20	90
21	117
22	109
23	104
24	112
25	112
26	102
27	96
28	110
29	105
30	99
31	102
32	107
33	104
34	100

## LAMPIRAN 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### Wawancara dengan Kepala sekolah, guru dan orang tua



Pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua siswa



Beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua di MI Raudhatul Islam Cirendeu

Pertemuan wali kelas 6 dengan para orang tua



Orang tua datang ke sekolah untuk berkomunikasi langsung dengan guru





**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Riska Yulita  
NIM : 2016510023  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 09 April 1999  
Nama Orang tua : Wikarta  
Yulianah  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Otista Gg.Lurah Rt 001/011 Sasak Tinggi  
Ciputat  
No Hp/Tlp : 08972307992  
Pendidikan Formal : MI Ad-Diyanah 2010  
Mts Muhammadiyah 01 2013  
MAN 11 Jakarta 2016  
Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020

Jakarta, 5 Agustus 2020

Mahasiswa



Riska Yulita